

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tahapan pengembangan alat ukur, tahapan uji coba, tahapan pelaporan, pengujian validitas dan reliabilitas beserta analisisnya yang dirangkai dengan uji pemakaian produk akhir.

A. Tahap Pengembangan

1. Identifikasi Tujuan Ukur

Langkah ini dilakukan dengan menentukan definisi tertentu, mencari tahu dan mempelajari dengan teliti teori dasar sebuah konstruk atribut psikologi yang ingin diukur. Oleh karena itu, pada langkah ini, peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai teori mengenai kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal dari berbagai buku, jurnal, artikel maupun literatur lain yang menggambarkan berbagai hasil penelitian dan informasi.

Pada awalnya peneliti menggunakan teori-teori kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal dengan langsung menggunakan istilah Islam yakni kebahagiaan untuk kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal dengan istilah kemampuan melakukan *hablum minan nas*. Berdasarkan asumsi di atas peneliti mencoba menemukan dimensi dan indikator pembentuk kedua variabel langsung dari teori Islam namun setelah dikonsultasikan dengan para expert untuk meminta masukan dan saran, Jadi atas arahan beberapa expert yang antara lain

mengemukakan: (1) dalam mengembangkan alat ukur psikologi tidak disarankan untuk mengubah nama variabel dengan istilah lain (harus disesuaikan dengan judul variabel apa yang akan dikembangkan), (2) Jika ingin menggunakan istilah yang islami haruslah dilakukan perubahan pada judul penelitian, (3) Jika ingin menggunakan variabel islam seperti kebahagiaan dan kemampuan melakukan *hablum minan nas* secara fakta belum ada temuan yang betul-betul mapan dan kuat untuk dijadikan landasan teori utama maupun pendukungnya, (4) Sebaiknya gunakanlah alat ukur yang ada sesuai variabel yang telah dibuat para ahli, karena semakin sering dikembangkan maka alat ukur tersebut akan semakin sempurna dan lebih baik validitas serta reliabilitasnya, (5) Gunakanlah alat ukur yang telah ada dengan mengadopsi dimensi maupun indikatornya dan jika ingin menyentuh aspek keislaman, kembangkanlah (adopsi dan adaptasi) dibagian item pernyataannya sehingga sesuai dengan tujuan ukur yang telah ditetapkan, dan (6) tambahkanlah teori-teori pendukung aspek keislamannya di landasan teori sebagai perbandingan dengan grand teori pembentuk variabelnya.¹

Atas saran dan koreksian para expert, identifikasi tujuan ukur ini secara detail merupakan cara menemukan teori-teori utama pendukung variabel yang ingin diukur yaitu kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal. Untuk variabel kesejahteraan psikologis peneliti mengembangkannya berdasarkan teori dari Carol D. Ryff yang

¹ Saran dan koreksian expert bidang psikologi dan psikometri (Gazi, Nina Zulida Situmorang, Alif Muarifah, Nurul Hidayah dan Abdul Muhid) dalam rangka Konsultasi Penelitian, 2020.

mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai kondisi individu yang berfungsi secara penuh melalui pengoptimalan sejumlah potensi yang dimiliki yang dapat dilakukan dengan cara mengevaluasinya bersumber kepada dimensi dari *psychological well being* yang berjumlah enam, yaitu: adanya kemampuan menerima diri sendiri apa adanya dan kehidupan masa lalu (*self-acceptance*), adanya respek untuk membangun hubungan baik dengan orang lain (*positive relation with others*), mandiri/otonomy (*autonomy*), adanya kemampuan mengatur berbagai tuntutan dalam hidup (*enviromental mastery*), memiliki tujuan dan keterarahan dalam kehidupan sehingga mampu mencapai makna secara objektif (*purpose in life*), dan adanya pengembangan diri terhadap potensi yang dimiliki, mengarahkan aktualisasi diri dan merealisasikan potensi yang dimiliki (*personal growth*).

Selanjutnya penulis mengembangkan aspek-aspek dari teori tersebut dan menghubungkan dengan teori keislaman yang sesuai untuk membuat aitemnya sehingga akan melahirkan aitem dengan konsep Islam.

Sedangkan variabel kompetensi interpersonal dikembangkan dari teori Duane Buhrmester, W. Furman, M.T. Wittenberg, dan Harry T. Reis, yang menunjukkan kemampuan kompetensi interpersonal seseorang yang bisa terlihat pada lima domain utama yakni inisiatif (*inisiative*), bersikap asertif (*negatif assertion*), pengungkapan diri (*disclosure*), dukungan emosional (*emotional support*) dan manajemen konflik (*conflict management*). Teori yang dikemukakan tersebut di atas dikembangkan

penulis untuk menemukan konsep baru yang diharapkan lebih sesuai untuk masyarakat Islam, dari itulah penulis mencoba menggabungkan berbagai argumen dan menyimpulkan bahwa kompetensi interpersonal manusia bisa diteliti dari kandungan isi selumlah ayat al-qur'an yang menjelaskan akhlak kepada orang lain yang dalam islam disebut kemampuan melakukan *hablum minan nas* yang kemudian bisa dimaknai sebagai kompetensi menjalin hubungan antar manusia dalam segi muamalah.

2. Pembatasan Domain Ukur

Domain alat ukur harus dibatasi dengan merincikan bentuk konstruk teoretik atribut ke sejumlah rumusan dimensi atau aspek perilaku yang konsep perilakunya diuraikan lebih detail. Melalui pembatasan domain ini dimensi penelitian akan menjadi jelas dan skala/instrument yang dihasilkan akan mengukur konstruk/variabel secara komprehensif dan relevan selanjutnya tentu saja berpengaruh terhadap meningkatnya validitas isi skala /instrument yang dibuat. Pada langkah ini, peneliti menguraikan beberapa rumusan dimensi kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal.

Ada 6 aspek yang diukur yaitu *self- acceptance* atau penerimaan diri, *positive relation with others* atau hubungan yang baik dengan orang lain, *autonomy* atau otonomi/mandiri, *environtmental mastery* atau penguasaan lingkungan, *purpose in life* atau tujuan hidup, serta *personal growth* atau pengembangan pribadi/diri yang merupakan dimensi dari variabel kesejahteraan psikologis. Kemudian ada 5 aspek yang diukur

yaitu inisiatif (*inisiative*), bersikap asertif (*negatif assertion*), pengungkapan diri (*disclosure*), dukungan emosional (*emotional support*) dan manajemen konflik (*conflict management*) yang merupakan dimensi dari variabel kompetensi interpersonal.

Secara rinci rumusan dimensi-dimensi yang akan diukur adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan psikologis

a. *Self-acceptance* atau penerimaan diri

Salah satu hal penting pada aspek kesehatan mental adalah penerimaan diri yang merupakan aspek pokok dalam berfungsi optimal, aktualisasi diri, dan kematangan. Baiknya penerimaan diri terprediksi lewat kapabilitas menerima pribadi apa adanya dan kehidupan masa lalunya dengan penuh keihlasan. Hal ini membuat seseorang memandang positif diri sendiri dan kehidupan yang dijalannya

b. *Positive relation with others* atau hubungan yang baik dengan orang lain

Dimensi yang sangat penting dalam konsep kesejahteraan psikologis. Ryff adalah memiliki hubungan baik dengan orang lain. Terjalannya hubungan saling percaya yang hangat kepada orang lain sangat penting dilakukan. Dimensi ini juga mensyaratkan adanya kemampuan untuk menyayangi orang lain sebagai salah satu komponen utama kesehatan mental.

c. *Autonomy* atau otonomi/mandiri

Kemampuan untuk mengatur perilaku dan menentukan sesuai diri sendiri merupakan aspek dimensi ini. Berfikir dan berperilaku menggunakan cara tertentu yang disebut penolakan terhadap tekanan sosial, serta dapat mengintrospeksi diri sendiri bersumber standar pribadi adalah ciri mandiri seseorang.

d. *Environmental mastery* atau penguasaan lingkungan

Bagaimana seseorang bisa memanipulasi kondisi untuk menyesuaikan kebutuhan dan sejumlah nilai pribadi yang dianutnya serta kreatif dalam melakukan berbagai hal baik melalui aktivitas fisik maupun mental adalah cara seseorang melakukan penguasaan lingkungan.

e. *Purpose in life* atau tujuan hidup

Bagaimana individu berusaha sampai kepada tujuan atau arti hidup akan dijelaskan dalam dimensi ini. Seseorang yang memiliki makna dan hidupnya terarah tentunya mempunyai perasaan bahwa kehidupan baik sekarang maupun masa lampau begitu makna, percaya diri untuk mencapai tujuan hidup, dan menargetkan cita-cita yang bakal diraih dalam hidup, dari itu bisa dianggap bahwa orang tersebut mempunyai tujuan hidup yang baik.

f. *Personal growth* atau pengembangan pribadi/diri

Bagaimana kemampuan orang untuk berkembang dengan menggunakan potensi yang ada pada diri serta berkembang menjadi seorang manusia merupakan gambaran dimensi pengembangan diri. Fungsi psikologis seseorang akan berjalan dengan baik jika individu/kelompok tersebut memiliki visi untuk berkembang di masa akan datang.

2. Kompetensi interpersonal

a. Inisiatif

Berinisiatif merupakan realisasi upaya mengawali suatu interaksi sosial serta relasi terhadap individu lainnya menuju lingkungan masyarakat yang lebih luas. Upaya menemukan hal baru yang lebih banyak dan beragam mengenai dunia luar dan tentang dirinya sendiri dan berharap hal tersebut sesuai dengan informasi yang ada supaya lebih dipahami merupakan bentuk sikap Inisiatif.

b. Bersikap asertif (*negatif assertion*)

Adanya kemampuan untuk meminta/menyuruh orang lain berperilaku sesuai keinginan atau menampik untuk melakukan sesuatu yang tidak diinginkan adalah ciri sikap asertif. Sikap ini menggambarkan bagaimana seseorang mampu mengungkapkan perasaannya dengan jelas, tegas dalam mempertahankan haknya, meminta/menyuruh pihak lain melakukan sesuatu, dan menampik

melakukan sesuatu dengan halus sehingga tidak menyinggung perasaan pihak lain.

c. Pengungkapan diri (*disclosure*)

Pengungkapan diri ialah kemampuan bagaimana seseorang bisa mengungkapkan informasi mengenai dirinya yang bersifat pribadi dan mampu mencurahkan perhatian kepada orang lain. Mampu mengungkapkan informasi sifatnya personal, membuka diri, serta menghargai individu lain merupakan wujud sikap pengungkapan diri.

d. Dukungan emosional (*emotional support*)

Mendukung secara emosional mencakup kemampuan bagaimana seseorang mampu memberikan ketenangan dan memberi rasa nyaman kepada orang lain yang mengalami tekanan dan memiliki masalah. Seseorang yang memiliki dukungan emosional akan mampu mencurahkan perhatian, berkeinginan untuk menolong yang tinggi, berempati kepada orang lain dan memiliki kesabaran.

e. Manajemen konflik (*conflict management*).

Memanej sebuah perselisihan yang baik bertujuan agar konflik yang ada tidak semakin meluas dalam suatu hubungan interpersonal. Bersedia menerima nasehat cara menyelesaikan konflik dari orang lain juga merupakan kemampuan mengatasi perselisihan. Kemampuan mengatasi perselisihan ini diperlukan

supaya tidak merugikan suatu hubungan yang telah terjalin karena akan memberikan pengaruh yang kurang baik.

3. Operasionalisasi Aspek

Setelah domain dibatasi dalam bentuk dimensi, selanjutnya peneliti harus mengoperasionalkannya ke sejumlah indikator berperilaku yang lebih rinci sehingga dalam menulis aitem pernyataan harus dipahami benar arah respon yang akan diungkap dari jawaban responden. Dalam arti lain proses perincian berbagai dimensi yang dirumuskan ke dalam sejumlah indikator berperilaku (*behavioral indicators*) yang sesuai dengan grand teori yang menjadi acuannya.

Setelah merumuskan indikator kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal, selanjutnya kisi-kisi (*blueprint*) dibuat dan digunakan sebagai acuan dalam proses penulisan aitem-aitem skala. *Blueprint* tersebut dilengkapi dengan kategorisasi skala termasuk cara menghitung skalanya.

TABEL 4.1 BLUE PRINT ANGKET KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

No	Dimensi	Indikator	Penskalaan									
			F					UF				
			S T S	T S	C S	S	S S	S T S	T S	C S	S	SS
1	Penerimaan diri (<i>self-acceptance</i>)	Bersikap positif terhadap diri sendiri.	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Menerima diri apa adanya	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Memiliki pandangan positif di masa lalu	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
2	Hubungan positif dengan orang lain	Peduli dengan orang lain	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Bersikap hangat dan akrab	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1

	<i>(positive relation with others)</i>	Berempati dengan orang lain	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
3	Kemandirian <i>(autonomy)</i>	Mampu menentukan sikap sendiri	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Mampu mengatur tingkah laku diri sendiri	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Mengevaluasi diri sendiri	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
4	Penguasaan Lingkungan <i>(environmental mastery)</i>	Mampu memanipulasi keadaan sesuai nilai pribadi	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Mampu memilih dan Menciptakan lingkungan yang sesuai dengan diri sendiri.	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
5	Tujuan Hidup <i>(Purpose in life)</i>	Memiliki tujuan dalam hidup	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Memiliki keterarahan dalam hidup	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Memiliki arti dalam hidup	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
6	Pengembangan Pribadi <i>(personal growth)</i>	Menyadari potensi dalam diri	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Mampu melihat peningkatan tingkah laku dari waktu ke waktu	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Memiliki Perasaan untuk berkembang	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
Keterangan: Penskalaan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1-5 F= Favorable/Positif -UF = Unfavorable/ Negatif *STS= Sangat Tidak Sesuai*TS= Tidak Sesuai *CS= Cukup Sesuai *S=Sesuai *SS= Sangat Sesuai												

TABEL 4.2 BLUE PRINT ANGGKET KOMPETENSI INTERPERSONAL

No	Dimensi	Indikator	Penskalaan									
			F					UF				
			STS	TS	CS	S	SS	STS	TS	CS	S	SS
1	Inisiatif	Memulai Interaksi	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Memulai Komunikasi	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
2	Bersikap asertif <i>(negatif assertion)</i> ,	Mengungkapkan perasaan	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Mempertahankan pendapat baik menyetujui atau menolaknya	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
3	Pengungkapan diri <i>(disclosure)</i> ,	Mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Menghargai orang lain	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
4	Dukungan emosional <i>(emotional support)</i>	Memberikan rasa nyaman kepada orang lain	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Empati	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
5	Manajemen konflik <i>(conflict)</i>	Mengetahui pemecahan masalah	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1
		Bertindak positif	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1

	<i>management</i>													
Keterangan: Penskalaan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1-5 F= Favorable/Positif -UF = Unfavorable/ Negatif *STS= Sangat Tidak Sesuai*TS= Tidak Sesuai *CS= Cukup Sesuai *S=Sesuai *SS= Sangat Sesuai														

4. Penulisan Aitem

Penulisan aitem pernyataan skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal disesuaikan dengan kisi-kisi (*blueprint*) yang telah dirumuskan pada langkah operasionalisasi aspek. Selanjutnya, aitem yang telah dirumuskan tersebut dikaji ulang (*review*) oleh peneliti dan beberapa orang yang berkompeten (*ahli/expert*). Review yang dilakukan oleh expert pada penelitian ini merupakan tahap validasi instrumen menggunakan Koefisien Validitas Isi – Aiken’s V. Tahap validasi dilakukan dengan meloloskan aitem skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal berdasarkan kesepakatan para ahli (*expert judgement*) dengan ketentuan isi aitemnya bersifat logis dan mampu mengungkap indikatornya (*logical validity*).

Tahapan dilakukan penulis dengan menuliskan semua aitem berdasarkan dimensi dan indikator dari teori asal variabel yang kemudian dikaitkan dengan konsep keislaman dan terealisasi dalam bentuk sebagai berikut:

TABEL 4.3 BLUE PRINT ANGKET KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS UNTUK UJI VALIDASI

No	Dimensi	Indikator	Sebaran No. Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Penerimaan diri (<i>self- acceptance</i>)	Bersikap positif terhadap diri sendiri.	1,8	4,6	4
		Menerima diri apa adanya	5,10	2,13	4

		Memiliki pandangan positif di masa lalu	3,12	9,15	4
2	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>)	Peduli dengan orang lain	7,20	11,17,22	5
		Bersikap hangat dan akrab	24,26	19,29	4
		Berempati dengan orang lain	14,16	23,25	4
3	Kemandirian (<i>autonomy</i>)	Mampu menentukan sikap sendiri	18,34	21,27	5
		Mampu mengatur tingkah laku diri sendiri	30,32	35,37	4
		Mengevaluasi diri sendiri	28,38	31,40	4
4	Penguasaan Lingkungan (<i>environmental mastery</i>)	Mampu memanipulasi keadaan sesuai nilai pribadi	36,41	33,39	4
		Mampu memilih dan Menciptakan lingkungan yang sesuai dengan diri sendiri.	44,46	42,49	4
5	Tujuan Hidup (<i>Purpose in life</i>)	Memiliki tujuan dalam hidup	48,52	45,47,50	4
		Memiliki keterarahan dalam hidup	54,56	43,51	4
		Memiliki arti dalam hidup	53,58	55,60	4
6	Pengembangan Pribadi (<i>personal growth</i>)	Menyadari potensi dalam diri	61,63	57,59	4
		Mampu melihat peningkatan tingkah laku dari waktu ke waktu	66,68	62,64	4
		Memiliki Perasaan untuk berkembang	65,70	67,69	4
Jumlah			34	36	70

TABEL 4.4 BLUE PRINT ANKET KOMPETENSI INTERPERSONAL SETELAH UNTUK UJI VALIDASI

No	Dimensi	Indikator	Sebaran No. Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Inisiatif	Memulai Interaksi	4,29,48	10,28,38	6
		Memulai Komunikasi	41,45	13,5	4
2	Bersikap asertif (<i>negatif assertion</i>),	Mengungkapkan perasaan	17,32,50	12,40,47	6
		Mempertahankan pendapat baik menyetujui atau menolaknya	23,6	16,39	4
3	Pengungkapan diri (<i>disclosure</i>),	Mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi	20	3,36,49	4
		Menghargai orang lain	9,14,27,37	18, 25	6
4	Dukungan emosional (<i>emotional support</i>)	Memberikan rasa nyaman kepada orang lain	1,11,21	22,24,42	6
		Empati	8,35	31,46	4

5	Manajemen konflik (<i>conflict management</i>).	Mengetahui pemecahan masalah	7,19,43	26,30,33	6
		Bertindak positif	15,2	34,44	4
Jumlah			25	25	50

Kemudian peneliti meminta tolong para validator yang merupakan expert di bidang pengukuran psikologi sejumlah 16 orang namun yang bersedia untuk memvalidasi dan memberikan saran perbaikan terhadap alat ukur yang dibuat ada 9 orang dan sisanya 7 orang tidak bersedia memvalidasi tapi memberikan arahan dan saran perbaikan. Akhirnya berdasarkan validasi para validator, maka alat ukur tersebut dianalisis menggunakan menggunakan Koefisien Validitas Isi – Aiken's V dan dapat disimpulkan bahwa semua memenuhi syarat karena tidak ada aitem yang bernilai negatif yaitu²:

TABEL 4.5. HASIL UJI VALIDASI PARA AHLI

No	Variabel	Koefisien validasi Aiken's V
1	Kesejahteraan Psikologis	0,567 – 0,9
2	Kompetensi Interpersonal	0,600 – 0,9

Selanjutnya meskipun semua aitem dinyatakan valid maka berdasarkan saran/rekomendasi dari para expert baik mengenai perbaikan kalimat maupun penghapusan dan penyesuaian kata sampai pengurangan jumlah aitem peneliti melakukan kompilasi terhadap semua saran validator dan pada akhirnya alat ukur tersebut menjadi seperti yang ada dalam *blue print* berikut:

² Data Hasil Validasi bisa dilihat di Lampiran

TABEL 4.6 BLUE PRINT ANGKET KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SETELAH UJI VALIDASI

No	Dimensi	Indikator	Sebaran No. Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Penerimaan diri (<i>self-acceptance</i>)	Bersikap positif terhadap diri sendiri.	3	6	2
		Menerima diri apa adanya	8	1	2
		Memiliki pandangan positif di masa lalu	2	4	2
2	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>)	Peduli dengan orang lain	7	5	2
		Bersikap hangat dan akrab	9	11	2
		Berempati dengan orang lain	16	20	2
3	Kemandirian (<i>autonomy</i>)	Mampu menentukan sikap sendiri	12	18	2
		Mampu mengatur tingkah laku diri sendiri	14	22	2
		Mengevaluasi diri sendiri	28	26	2
4	Penguasaan Lingkungan (<i>environmental mastery</i>)	Mampu memanipulasi keadaan sesuai nilai pribadi	21	13	2
		Mampu memilih dan Menciptakan lingkungan yang sesuai dengan diri sendiri.	15	17	2
5	Tujuan Hidup (<i>Purpose in life</i>)	Memiliki tujuan dalam hidup	19	23	2
		Memiliki keterarahan dalam hidup	27	30	2
		Memiliki arti dalam hidup	31	24	2
6	Pengembangan Pribadi (<i>personal growth</i>)	Menyadari potensi dalam diri	29	34	2
		Mampu melihat peningkatan tingkah laku dari waktu ke waktu	25	33	2
		Memiliki Perasaan untuk berkembang	10	32	2
Jumlah			17	17	34

TABEL 4.7 BLUE PRINT ANGKET KOMPETENSI INTERPERSONAL SETELAH UJI VALIDASI

No	Dimensi	Indikator	Sebaran No. Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Inisiatif	Memulai Interaksi	5	2	2
		Memulai Komunikasi	7	4	2

2	Bersikap asertif (<i>negatif assertion</i>),	Mengungkapkan perasaan	3	1	2
		Mempertahankan pendapat baik menyetujui atau menolaknya	6, 23	12	3
3	Pengungkapan diri (<i>disclosure</i>),	Mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi	16, 20	10	3
		Menghargai orang lain	13, 18	8, 25	4
4	Dukungan emosional (<i>emotional support</i>)	Memberikan rasa nyaman kepada orang lain	21	14, 22	3
		Empati	11	17	2
5	Manajemen konflik (<i>conflict management</i>)	Mengetahui pemecahan masalah	9	15	2
		Bertindak positif	19	24	2
Jumlah			13	12	25

B. Tahap Uji Coba

Tahap ini dilakukan dengan mengikuti tiga langkah yaitu:

1. Uji Keterbacaan

Setelah aitem-aitem skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal divalidasi oleh para ahli/expert, skala harus dievaluasi lebih mendalam secara kualitatif melalui ujicoba kepada sekelompok kecil responden yaitu sejumlah orang guru PAI supaya mengetahui apakah kalimat yang dipakai dalam aitem dapat dimengerti dan dipahami dengan jelas oleh sejumlah guru tersebut. Ketika uji coba keterbacaan ini selesai dan masih ada hal yang tidak dipahami baik kata-kata maupun kalimat yang dipakai boleh jadi kalimat yang ditulis tersebut masih belum komunikatif dan perlu diperbaiki kembali.

Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa hampir semua aitem pernyataan bisa dipahami oleh responden hanya sebagian kecil yang memberikan koreksi dan saran terhadap kata-kata yang kurang jelas, selain

itu jumlah indikatornya berubah diikuti dengan pengurangan beberapa aitem atas saran dari para responden yang kemudian penulis konsultasikan kepada beberapa ekspert dalam penelitian pengembangan skala psikologi yang antara lain menyebutkan “alat ukur yang bagus jika itemnya tidak tidak usah banyak tapi mewakili semua dimensi supaya responden tidak jenuh menjawab dan diusahakan cuma ada 1 atau 2 item untuk tiap indikator pembentuk dimensi variabel”³ maka peneliti memutuskan untuk mengurangi jumlah item pada instrumen uji coba lapangan seperti terlihat dari *blue print* kedua konstruk sebagai berikut :

TABEL 4.8 BLUE PRINT ANGGKET KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS UNTUK UJI COBA LAPANGAN

No	Dimensi	Indikator	Sebaran No. Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Penerimaan diri (<i>self-acceptance</i>)	Bersikap positif dan menerima diri apa adanya	2, 4	-	2
		Memiliki pandangan positif di masa lalu	1, 22	-	2
2	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>)	Peduli dan berempati terhadap orang lain	3,10	-	2
		Bersikap hangat dan akrab kepada orang lain	-	6, 23	2
3	Kemandirian (<i>autonomy</i>)	Mampu menentukan sikap dan tingkah laku diri sendiri	8	11	2
		Mengevaluasi diri sendiri	18	16	2
4	Penguasaan Lingkungan (<i>environmental mastery</i>)	Mampu memanipulasi keadaan sesuai nilai pribadi	13, 24	7	3
		Mampu memilih dan menciptakan lingkungan	9	25	2

³ Arahan Expert tentang jumlah item pembentuk dimensi variabel alat ukur

		yang sesuai dengan diri sendiri.			
5	Tujuan Hidup (<i>Purpose in life</i>)	Memiliki tujuan dan keterarahan dalam hidup	12, 17	-	2
		Memiliki arti dalam hidup	19	14, 26	3
6	Pengembangan Pribadi (<i>personal growth</i>)	Menyadari potensi dan perasaan untuk berkembang dalam diri	5	20	2
		Mampu melihat peningkatan tingkah laku dari waktu ke waktu	15, 27	21	3
Jumlah			17	10	27

TABEL 4.9 BLUE PRINT ANGKET KOMPETENSI INTERPERSONAL UNTUK UJI COBA LAPANGAN

No	Dimensi	Indikator	Sebaran No. Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Inisiatif	Memulai Interaksi	4	2, 16	3
		Memulai Komunikasi	17	3	2
2	Bersikap asertif (<i>negatif assertion</i>),	Mengungkapkan perasaan	18	1	2
		Mempertahankan pendapat baik menyetujui atau menolaknya	-	7, 19	2
3	Pengungkapan diri (<i>disclosure</i>),	Mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi	11, 20	-	2
		Menghargai orang lain	8,13	5	3
4	Dukungan emosional (<i>emotional support</i>)	Memberikan rasa nyaman kepada orang lain	22	9	2
		Empati	21	12	2
5	Manajemen konflik (<i>conflict management</i>).	Mengetahui pemecahan masalah	6	10	2
		Bertindak positif	14, 23	15	3
Jumlah			12	11	23

2. Field Test (Evaluasi Kuantitatif)

Setelah skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal telah dievaluasi secara kualitatif (uji coba bahasa), maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasi secara kuantitatif fungsi aitem dengan melihat skor jawaban responden. Rincian skor aitem jawaban responden diperoleh dari hasil field test/uji lapangan selanjutnya akan dievaluasi. Evaluasi fungsi ini dalam istilah psikometri dinamakan dengan analisis aitem yang merupakan proses uji kuantitatif semua item untuk mengetahui terpenuhi tidaknya persyaratan psikometrik sebuah item untuk dimasukkan sebagai bagian dari skala. Daya diskriminasi aitem dan indeks reliabilitas skala merupakan parameter yang harus diuji. Evaluasi aitem-aitem skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal secara kuantitatif ini diujicobakan kepada kelompok sampel penelitian yaitu terdiri dari sejumlah Guru PAI yang terpilih dalam penelitian yang diusahakan respondennya heterogen. Hasil evaluasi kuantitatif ini lalu dianalisis oleh peneliti untuk proses analisis lanjutan.

Pada tahapan ini kuesioner penelitian disebar kepada responden dan yang memberikan respon ada 124 orang yang merupakan Guru PAI di sejumlah sekolah yang mengajar dari tingkat SD sampai SMA/ sederajat.

3. Seleksi Aitem

Skor jawaban guru PAI yang didapat pada langkah field test dengan mengujicobakan skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal kepada beberapa guru PAI dari berbagai sekolah selanjutnya

dianalisis oleh peneliti. Uji yang dilakukan untuk menghitung daya beda atau daya diskriminasi aitem-aitem skala dan reliabilitas skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal. Kedua uji tersebut dilakukan secara komputasi. Ketika ada aitem yang tidak sesuai syarat psikometrik maka aitem tersebut bisa dibuang (dihapus) atau dilakukan perbaikan sehingga terpenuhi syarat psikometriknya yaitu besaran nilai r hasil lebih besar atau sama dengan r_{tabel} , dan apabila koefisien reliabilitas skala (r hasil) besaran nilai/hasilnya belum memuaskan atau kurang, maka disusun ulang ke tahap kompilasi dan perakitan ulang skala melalui pemilihan sejumlah aitem dengan besaran nilai reliabilitas yang tinggi sehingga perbandingan total aitem dalam setiap komponen atau bagian skala mungkin akan berubah jumlahnya.

Untuk melakukan seleksi aitem penulis melakukan uji validitas isi terhadap semua aitem dengan cara komparasi r_{tabel} tiap aitem dengan r hasil yang menunjukkan bahwa semua item valid dan bisa dipakai untuk menggali data untuk jelasnya ada pada tabel berikut:

Uji Validitas Kesejahteraan Psikologis 27 Item 124 Responden

$$r_{\text{tabel}} \sqrt{124-2} = 122 = 0.1764$$

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

Butir_1	109.5484	181.502	.535	.907
Butir_2	109.2258	183.949	.579	.906
Butir_3	109.6694	191.589	.350	.913
Butir_4	109.3065	186.881	.428	.909
Butir_5	109.3065	186.881	.428	.909
Butir_6	109.9113	184.521	.421	.909
Butir_7	109.5484	181.502	.535	.907
Butir_8	109.5726	182.913	.547	.907
Butir_9	109.2258	183.949	.579	.906
Butir_10	109.9839	186.504	.381	.910
Butir_11	110.2419	184.461	.380	.910
Butir_12	109.1210	184.985	.615	.906
Butir_13	109.9113	184.521	.421	.909
Butir_14	109.4758	184.593	.391	.910
Butir_15	109.9113	184.521	.421	.909
Butir_16	109.6935	179.759	.530	.907
Butir_17	109.6935	179.759	.530	.907
Butir_18	109.3065	183.434	.538	.907
Butir_19	109.6774	188.237	.359	.910
Butir_20	109.3145	180.786	.699	.904
Butir_21	109.9516	181.737	.508	.907
Butir_22	109.3145	180.786	.699	.904
Butir_23	109.9516	181.737	.508	.907
Butir_24	109.3145	180.786	.699	.904
Butir_25	109.8871	182.475	.532	.907
Butir_26	109.3145	180.786	.699	.904
Butir_27	109.1694	183.361	.639	.906

Uji Validitas Kompetensi Interpersonal 23 Item 124 Responden R_{tabel}
124-2 = 122 = 0.1764

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	92.0484	132.339	.337	.894
Butir_2	92.2903	127.736	.462	.892
Butir_3	92.0968	129.600	.435	.892
Butir_4	92.6532	130.358	.344	.895
Butir_5	91.8629	129.290	.602	.889
Butir_6	91.9839	127.821	.667	.888

Butir_7	92.6532	130.554	.336	.895
Butir_8	92.2419	129.014	.389	.894
Butir_9	91.8952	128.940	.537	.890
Butir_10	92.2903	126.809	.562	.889
Butir_11	92.4355	125.484	.495	.891
Butir_12	92.8629	128.087	.391	.894
Butir_13	92.4194	132.018	.346	.894
Butir_14	92.1290	126.845	.669	.887
Butir_15	92.8629	128.087	.391	.894
Butir_16	92.0565	125.891	.682	.887
Butir_17	92.6290	126.186	.569	.889
Butir_18	92.7258	129.794	.405	.893
Butir_19	92.6935	126.962	.480	.891
Butir_20	92.0565	125.891	.682	.887
Butir_21	92.1694	126.743	.644	.888
Butir_22	92.2177	129.050	.571	.889
Butir_23	92.4355	125.435	.652	.887

4. Validasi Konstruk/ Analisis Faktor

Sebelum dilakukan validasi konstruk, maka ada syarat yang harus dilewati dulu sebelum analisis bisa dilakukan yakni uji normalitas data penelitian sehingga data yang berdistribusi normal saja yang layak untuk dianalisis faktornya. Pengujian ini dilaksanakan memakai teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Cara uji Kolmogorov Smirnov adalah dengan melihat tingkat signifikansi jika signifikansi di bawah 0.05, berarti data yang akan diuji memiliki beda yang signifikan dengan data normal baku dan bisa disimpulkan data tersebut tidak normal. Signifikansi sama dengan atau di atas 0.05 berarti data berdistribusi normal. Asumsinya adalah sebagai berikut:

1. Ketika $p < 0.05$ distribusi data tidak normal
2. Ketika $p \geq 0.05$ distribusi data normal

Dari perolehan data terlihat bahwa variabel Kesejahteraan Psikologis (Sig.=0,069) dan Kompetensi Interpersonal (Sig.=0.059) berdistribusi Normal karena keduanya menunjukkan nilai lebih dari 0.05 .

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesejahteraan_Psikologis	.077	124	.069	.935	124	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi_Interpersonal	.079	124	.059	.978	124	.049

a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya adalah melakukan validasi apakah konstruk kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal isinya sudah sesuai dengan kisi-kisi indikator, validasi menggunakan teknik analisis konfirmatori faktor (*Confirmatory Factor Analysis*). Dengan teknik ini akan diketahui apakah model pengukuran dengan data di lapangan berkesuaian. Validasi ini dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer untuk mempermudah mendapatkan hasil dan demi memenuhi persyaratan psikometrik.

Analisis CFA ini pertama-tama dilakukan dengan cara menguji/menilai sejumlah item dalam variabel/konstruk yang mana saja dianggap layak dimasukkan dalam analisis lanjutan. Semua aitem yang akan diujikan disertakan pada proses pengujian ini. Asumsinya adalah ketika sebuah aitem cenderung mengelompok dan membentuk sebuah

faktor, bisa dipastikan aitem tersebut memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan aitem lain dan begitu pula sebaliknya. Berikut ini akan dijabarkan perhitungan hasil SPSS semua dimensi berdasarkan konstruk sesuai aitem masing-masing yaitu:

a. Kesejahteraan Psikologis

1) Dimensi penerimaan diri (*self- acceptance*),

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.628
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	64.581
	df	6
	Sig.	.000

Langkah awal adalah memeriksa skor KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) serta Bartlett's Test of Sphericity (Sig.)⁴. Menilik output tabel tersebut terlihat KMO MSA adalah $0,628 > 0,50$ serta Bartlett's Test of Sphericity (Sig.)nya $0,000 (< 0,05)$, selanjutnya dilakukan dengan memeriksa *Anti-image matrices*, melalui pengecekan skor (a) *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). MSA setiap item yang dianalisis terlihat nilainya pada tabel berikut:

Anti-image Matrices

		PD_1	PD_2	PD_3	PD_4
Anti-image Covariance	PD_1	.785	-.220	.024	-.177
	PD_2	-.220	.681	-.225	-.241
	PD_3	.024	-.225	.912	.063
	PD_4	-.177	-.241	.063	.770
Anti-image Correlation	PD_1	.685 ^a	-.301	.028	-.227
	PD_2	-.301	.605 ^a	-.286	-.332
	PD_3	.028	-.286	.501 ^a	.075
	PD_4	-.227	-.332	.075	.655 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

⁴ Cara mengambil keputusan analisis bisa berlanjut jika nilai KMOnya melebihi 0,50 tapi jika di bawah 0,50 harus dihentikan karena syarat tidak terpenuhi

Bersumber nilai masing-masing aitem terlihat bahwa PD 1 = 0,685, PD 2 = 0,605, PD 3 = 0,501 dan PD P 4 = 0,655.⁵ Semua item MSAny > 0,50, dengan demikian proses Analisa bisa dilanjutkan.

Langkah berikutnya adalah melihat nilai communalities tiap aitem yang diteliti. Tabel Communalities ini akan menggambarkan nilai perolehan aitem bisa menjelaskan faktor atau tidak. Item dengan skor Extraction di atas 0,50 dinilai memiliki kemampuan untuk menjelaskan faktor. Berdasarkan data perolehan, semua aitem nilainya lebih tinggi dari 0,50 artinya semua aitem bisa dipakai dan dapat menjelaskan faktor.

	Initial	Extraction
PD_1	1.000	.602
PD_2	1.000	.692
PD_3	1.000	.937
PD_4	1.000	.641

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Berikutnya dalam menentukan berapa jumlah faktor yang terbentuk bisa dilihat melalui Total Variance Explained. Melalui Initial Eigenvalues terlihat jumlah faktor yang mungkin terbentuk yaitu $1,872 + 1,000 + 0,635 + 0,493 = 4$ aitem, sedangkan melalui Extraction Sums of Squared Loadings terlihat banyaknya variasi atau banyak faktor yang bisa terbentuk terdapat 2 (dua) variasi faktor, yakni 1,872 serta 1,000.

Total Variance Explained menunjukkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk dari 4 aitem teranalisis. Nilai Initial Eigenvalue

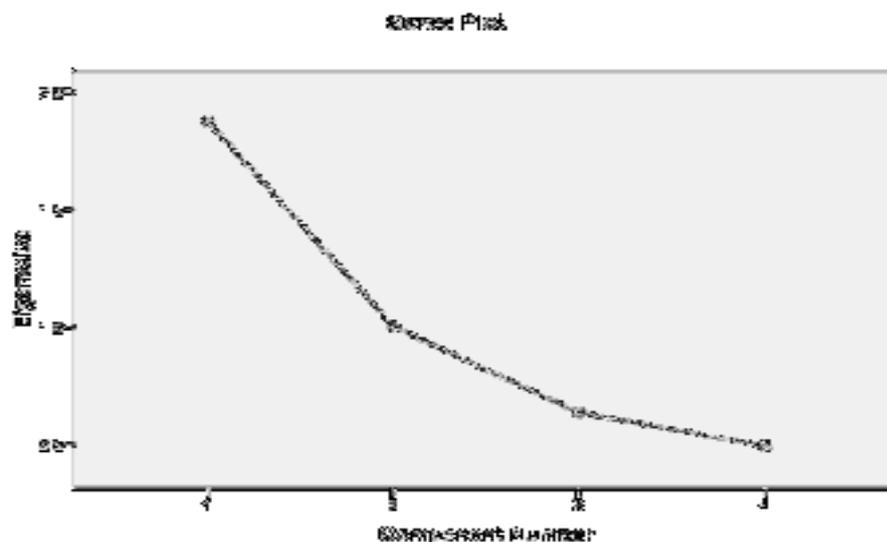
⁵ Syarat nilai MSA > 0,50.

komponen 1 sebesar 1,872 mengakomodir faktor 1 serta dapat menjelaskan 46.800 % variasi. Sementara itu skor Initial Eigenvalue komponen 2 senilai 1,000 mengakomodir faktor 2 serta dapat menjelaskan 25.006 % variasi. Total kedua faktor yang dijumlahkan akan mampu menjelaskan 71.806 % variasi.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.872	46.800	46.800	1.872	46.800	46.800	1.756	43.909	43.909
2	1.000	25.006	71.806	1.000	25.006	71.806	1.116	27.897	71.806
3	.635	15.868	87.673						
4	.493	12.327	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Selain tabel varian, maka gambar plot bisa pula memperlihatkan banyaknya faktor yang terbentuk. Mengacu gambar tersebut bisa disimpulkan terdapat 2 faktor yang bisa terbentuk melalui

pengecekan terhadap titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1 yakni terdapat 2 titik komponen dengan skor Eigenvalue > 1 .

Langkah selanjutnya dengan melihat matrik besarnya kompetensi atau korelasi diantara tiap-tiap variabel dengan faktor yang akan terbentuk bisa tergambar dengan jelas.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
PD_1	.727	-.269
PD_2	.822	.130
PD_3	.371	.894
PD_4	.728	-.333

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
PD_1	.776	.014
PD_2	.718	.420
PD_3	.020	.968
PD_4	.799	-.045

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Pengelompokan faktor berada pada kelompok mana tergantung pada korelasi yang lebih besar antara aitem dengan faktor/komponen (Component) yang terbentuk. Melihat dirotasi faktor yang terbentuk bisa ditabulasi sebagai berikut:

No	Nama Aitem	Korelasi dengan Faktor 1	Korelasi dengan Faktor 2	Termasuk ke-
1	PD 1	0,776	0,014	Faktor 1
2	PD 2	0,718	0,420	Faktor 1
3	PD 3	0.020	0,968	Faktor 2
4	PD 4	0,799	-,045	Faktor 1

Berdasarkan sejumlah analisa yang dilakukan, maka kesimpulan analisis faktor ini adalah sebagai berikut.

TABEL 4.10 ANALISIS FAKTOR DIMENSI PENERIMAAN DIRI (*SELF-ACCEPTANCE*)

No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	PD 1 PD 2 PD 4	0,776 0,718 0,799	Menerima diri apa adanya dan memiliki pandangan positif terhadap masa lalu
2	Faktor 2	PD 3	0,420	Bersikap positif terhadap diri sendiri.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.931	.364
2	-.364	.931

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Kelayakan faktor yang terbentuk terlihat dari transformasi matrik dimana komponen 1 memiliki skor korelasi senilai 0,931 ($> 0,5$) serta komponen 2 dengan skor korelasinya senilai 0,931 ($> 0,5$). Semua korelasi komponen $> 0,5$, maka bisa disimpulkan keempat aitem yang dianalisis yang terbentuk ini layak dan bisa dirangkum oleh kedua faktor.

- 2) Dimensi hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*),

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.545
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	24.853
	Df	6
	Sig.	.000

Langkah awal adalah memeriksa skor KMO MSA serta Sig.⁶. Menilik output tabel tersebut terlihat KMO MSA adalah 0,545 > 0,50 serta Bartlett's Sig.nya 0,000 (< 0,05), selanjutnya dilakukan dengan memeriksa *Anti-image matrices*, dengan melihat nilai (a) MSA. MSA tiap-tiap item yang dianalisis terlihat nilainya pada tabel berikut:

Anti-image Matrices

		HP_1	HP_2	HP_3	HP_4
Anti-image Covariance	HP_1	.941	-.053	-.199	-.025
	HP_2	-.053	.917	.021	-.245
	HP_3	-.199	.021	.896	-.199
	HP_4	-.025	-.245	-.199	.868
Anti-image Correlation	HP_1	.579 ^a	-.057	-.217	-.027
	HP_2	-.057	.530 ^a	.023	-.275
	HP_3	-.217	.023	.543 ^a	-.226
	HP_4	-.027	-.275	-.226	.540 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari data di atas nilai masing-masing aitem terlihat bahwa HP 1 = 0,579, HP 2 = 0,530, HP 3 = 0,543 dan HP 4 = 0,540. Semua item MSAnya > 0,50, dengan demikian proses Analisa bisa dilanjutkan.

⁶ Cara mengambil keputusan analisis bisa berlanjut jika nilai KMONya melebihi 0,50 tapi jika di bawah 0,50 harus dihentikan karena syarat tidak terpenuhi

Langkah berikutnya adalah melihat nilai communalities tiap aitem yang diteliti. Tabel Communalities ini akan menggambarkan nilai perolehan aitem bisa menjelaskan faktor ataukah tidak. Item dengan skor Extraction di atas 0,50 dinilai dapat menjelaskan faktor. Berdasarkan data perolehan, semua aitem nilainya lebih tinggi dari 0,50 artinya semua aitem bisa dipakai dan dapat menjelaskan faktor.

	Initial	Extraction
HP 1	1.000	.604
HP_2	1.000	.701
HP 3	1.000	.614
HP 4	1.000	.626

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berikutnya dalam menentukan jumlah faktor yang terbentuk bisa dilihat melalui Total Variance Explained. Melalui Initial Eigenvalues terlihat jumlah faktor yang mungkin terbentuk yaitu $1.509 + 1.036 + 0.819 + 0.636 = 4$ aitem, sedangkan melalui Extraction Sums of Squared Loadings terlihat banyaknya variasi ataupun banyak faktor yang bisa terbentuk terdapat 2 (dua) variasi faktor, yakni 1.509 serta 1.036.

Total Variance Explained menunjukkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk dari 4 aitem teranalisis. Nilai Initial Eigenvalue komponen 1 sebesar 1.509 mengakomodir faktor 1 serta dapat menjelaskan 37.735% variasi. Sementara itu skor Initial Eigenvalue komponen 2 senilai 1.036 mengakomodir faktor 2 serta dapat

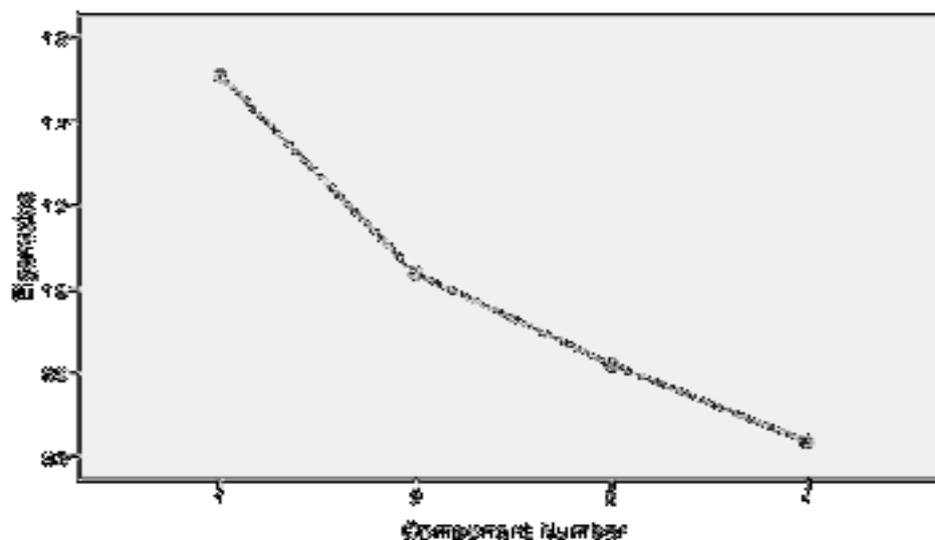
menjelaskan 25.893 % variasi. Total kedua faktor yang dijumlahkan akan mampu menjelaskan 63,629 % variasi.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.509	37.735	37.735	1.509	37.735	37.735	1.286	32.154	32.154
2	1.036	25.893	63.629	1.036	25.893	63.629	1.259	31.475	63.629
3	.819	20.479	84.107						
4	.636	15.893	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Eigenvalue Plot



Selain tabel varian, maka gambar plot bisa pula memperlihatkan banyaknya faktor yang terbentuk. Mengacu gambar tersebut bisa disimpulkan terdapat 2 faktor yang bisa terbentuk melalui pengecekan terhadap titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1 yakni terdapat 2 titik komponen dengan skor Eigenvalue > 1.

Langkah selanjutnya dengan melihat matrik besarnya kompetensi atau korelasi diantara tiap-tiap variabel dengan faktor yang akan terbentuk bisa tergambar dengan jelas.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
HP_1	.520	.578
HP_2	.554	-.628
HP_3	.646	.444
HP_4	.718	-.333

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
HP_1	-.019	.777
HP_2	.834	-.076
HP_3	.165	.766
HP_4	.751	.251

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Pengelompokan faktor berada pada kelompok mana tergantung pada korelasi yang lebih besar antara aitem dengan faktor/komponen (Component) yang terbentuk. Melihat dirotasi faktor yang terbentuk bisa ditabulasi sebagai berikut:

No	Nama Aitem	Korelasi dengan Faktor 1	Korelasi dengan Faktor 2	Termasuk ke-
1	HP 1	-0,019	0,777	Faktor 2
2	HP 2	0,834	-0,076	Faktor 1

3	HP 3	0.165	0,766	Faktor 2
4	HP 4	0,751	0,251	Faktor 1

Berdasarkan sejumlah analisa yang dilakukan, maka kesimpulan analisis faktor ini adalah sebagai berikut.

TABEL 4.11 ANALISIS FAKTOR DIMENSI HUBUNGAN POSITIF DENGAN ORANG LAIN (*POSITIVE RELATION WITH OTHERS*)

No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	HP 2 HP 4	0,834 0,751	Bersikap hangat dan akrab dengan orang lain
2	Faktor 2	HP 1 HP 3	0,777 0,766	Berempati dan Peduli dengan orang lain

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.727	.687
2	-.687	.727

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Kelayakan faktor yang terbentuk terlihat dari transformasi matrik dimana komponen 1 dengan skor korelasi senilai 0,727 ($> 0,5$) serta komponen 2 dengan skor korelasi senilai 0,727 ($> 0,5$). Semua korelasi komponen $> 0,5$, maka bisa disimpulkan keempat aitem yang dianalisis yang terbentuk ini layak dan bisa dirangkum oleh kedua faktor.

3) Dimensi kemandirian/otonomi (*autonomy*),

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.611
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	80.955
	Df	6
	Sig.	.000

Langkah awal adalah memeriksa skor KMO MSA serta Sig.⁷. Menilik output tabel tersebut terlihat KMO MSA adalah 0,611 > 0,50 sedangkan Sig.nya 0,000 (< 0,05), selanjutnya dilakukan dengan memeriksa *Anti-image matrices*, dengan melihat nilai (a) MSA. MSA tiap-tiap item yang dianalisis terlihat nilainya pada tabel berikut:

		KMD_1	KMD_2	KMD_3	KMD_4
Anti-image Covariance	KMD_1	.680	-.037	-.071	-.350
	KMD_2	-.037	.802	-.306	-.060
	KMD_3	-.071	-.306	.782	-.077
	KMD_4	-.350	-.060	-.077	.674
Anti-image Correlation	KMD_1	.592 ^a	-.051	-.098	-.518
	KMD_2	-.051	.630 ^a	-.386	-.081
	KMD_3	-.098	-.386	.644 ^a	-.105
	KMD_4	-.518	-.081	-.105	.595 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari data di atas nilai masing-masing aitem terlihat bahwa KMD 1 = 0,592, KMD 2 = 0,630, KMD 3 = 0,644 dan KMD 4 = 0,595. Semua item MSAny> 0,50, dengan demikian proses Analisa bisa dilanjutkan.

Langkah berikutnya adalah melihat nilai communalities tiap aitem yang diteliti. Tabel Communalities ini akan menggambarkan apakah nilai perolehan aitem bisa menjelaskan faktor atau tidak. Item dengan nilai Extraction di atas dari 0,50 dianggap mampu menjelaskan faktor. Berdasarkan data perolehan, semua aitem nilainya lebih tinggi

⁷ Cara mengambil keputusan analisis bisa berlanjut jika nilai KMOnya melebihi 0,50 tapi jika di bawah 0,50 harus dihentikan karena syarat tidak terpenuhi

dari 0,50 artinya semua aitem bisa dipakai dan dapat menjelaskan faktor.

	Initial	Extraction
KMD_1	1.000	.780
KMD_2	1.000	.732
KMD_3	1.000	.699
KMD_4	1.000	.772

Extraction Method: Principal Component Analysis.

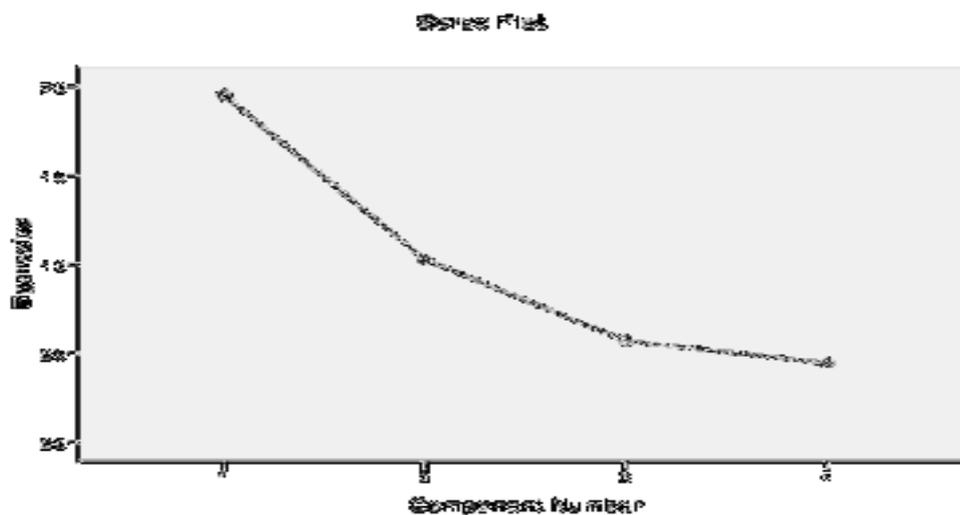
Berikutnya dalam menentukan banyaknya jumlah faktor yang terbentuk bisa dilihat melalui Total Variance Explained. Melalui Initial Eigenvalues terlihat jumlah faktor yang mungkin terbentuk yaitu $1.954 + 1.029 + 0.571 + 0.446 = 4$ aitem, sedangkan melalui Extraction Sums of Squared Loadings terlihat banyaknya variasi ataupun banyak faktor yang bisa terbentuk terdapat 2 (dua) variasi faktor, yakni 1.954 dan 1.029.

Total Variance Explained menunjukkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk dari 4 aitem teranalisis. Nilai Initial Eigenvalue komponen 1 sebesar 1.954 mengakomodir faktor 1 serta dapat menjelaskan 48.857 % variasi. Senebtara itu skor Initial Eigenvalue komponen 2 senilai 1.029 mengakomodir faktor 2 serta dapat menjelaskan 25.733 % variasi. Total kedua faktor yang dijumlahkan akan mampu menjelaskan 74.590 % variasi.

Compon ent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulati ve %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.954	48.857	48.857	1.954	48.857	48.857	1.554	38.841	38.841

2	1.029	25.733	74.590	1.029	25.733	74.590	1.430	35.748	74.590
3	.571	14.263	88.853						
4	.446	11.147	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Selain tabel varian, maka gambar plot bisa pula memperlihatkan banyaknya faktor yang terbentuk. Mengacu gambar tersebut bisa disimpulkan terdapat 2 faktor yang bisa terbentuk melalui pengecekan terhadap titik komponen dengan skor Eigenvalue > 1 yakni terdapat 2 titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1 .

Langkah selanjutnya dengan melihat matrik besarnya kompetensi atau korelasi diantara tiap-tiap variabel dengan faktor yang akan terbentuk bisa tergambar dengan jelas.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
KMD_1	.739	-.484
KMD_2	.627	.582
KMD_3	.671	.499
KMD_4	.752	-.455

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
KMD_1	.875	.122
KMD_2	.089	.851
KMD_3	.177	.817
KMD_4	.866	.152

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Pengelompokan faktor berada pada kelompok mana tergantung dari korelasi yang lebih besar antara aitem dengan faktor/komponen (Component) yang terbentuk. Melihat dirotasi faktor yang terbentuk bisa ditabulasi sebagai berikut:

No	Nama Aitem	Korelasi dengan Faktor 1	Korelasi dengan Faktor 2	Termasuk ke-
1	KMD 1	0.875	0,122	Faktor 1
2	KMD 2	0,089	0.851	Faktor 2
3	KMD 3	0.177	0,817	Faktor 2
4	KMD 4	0,866	0,152	Faktor 1

Berdasarkan sejumlah analisa yang dilakukan, maka kesimpulan analisis faktor ini adalah sebagai berikut.

TABEL 4.12 ANALISIS FAKTOR DIMENSI KEMANDIRIAN/AUTONOMY

No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	KMD 1 KMD 4	0.875 0,866	Mampu menentukan sikap dan Mengevaluasi diri sendiri
2	Faktor 2	KMD 2 KMD 3	0.851 0,817	Mampu mengatur tingkah laku diri sendiri

**Component Transformation
Matrix**

Component	1	2
1	.753	.658
2	-.658	.753

Extraction Method: Principal
Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with
Kaiser Normalization.

Kelayakan faktor yang terbentuk terlihat dari transformasi matrik dimana komponen 1 dengan skor korelasi senilai 0,753 ($> 0,5$) serta komponen 2 dengan skor korelasi senilai 0,753 ($> 0,5$). Semua korelasi komponen $> 0,5$, maka bisa disimpulkan kelima aitem yang dianalisis yang terbentuk ini layak dan bisa dirangkum oleh kedua faktor.

4) Dimensi penguasaan lingkungan (*environmental mastery*),

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.675
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	93.238
	Df
	10
	Sig.
	.000

Langkah awal adalah memeriksa skor KMO MSA serta Sig.⁸. Menilik output tabel tersebut terlihat KMO MSA adalah 0,675 $> 0,50$ sedangkan Sig.nya 0,000 ($< 0,05$), selanjutnya dilakukan dengan memeriksa *Anti-image matrices*, dengan melihat nilai (a) MSA. MSA tiap-tiap item yang dianalisis terlihat nilainya pada tabel berikut:

⁸ Cara mengambil keputusan analisis bisa berlanjut jika nilai KMOnya melebihi 0,50 tapi jika di bawah 0,50 harus dihentikan karena syarat tidak terpenuhi

Anti-image Matrices

		PL_1	PL_2	PL_3	PL_4	PL_5
Anti-image Covariance	PL 1	.763	-.231	-.119	-.118	-.040
	PL 2	-.231	.735	.002	-.232	.067
	PL 3	-.119	.002	.880	-.050	-.178
	PL 4	-.118	-.232	-.050	.658	-.257
	PL 5	-.040	.067	-.178	-.257	.778
Anti-image Correlation	PL 1	.732 ^a	-.308	-.145	-.167	-.052
	PL_2	-.308	.642 ^a	.003	-.333	.088
	PL_3	-.145	.003	.741 ^a	-.066	-.215
	PL 4	-.167	-.333	-.066	.666 ^a	-.359
	PL 5	-.052	.088	-.215	-.359	.630 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari data di atas nilai masing-masing aitem terlihat bahwa PL 1 = 0,732, PL 2 =0,642, PL 3 = 0,741, PL 4 = 0.666 dan PL 5=0,630. Semua item MSAny> 0,50, dengan demikian proses Analisa bisa dilanjutkan.

Langkah berikutnya adalah melihat nilai communalities tiap aitem yang diteliti. Tabel Communalities ini akan menggambarkan apakah nilai perolehan aitem bisa menjelaskan faktor atau tidak. Item dengan nilai Extraction di atas dari 0,50 dianggap mampu menjelaskan faktor. Berdasarkan data perolehan, semua aitem nilainya lebih tinggi dari 0,50 artinya semua aitem bisa dipakai dan dapat menjelaskan faktor.

Communalities

	Initial	Extraction
PL_1	1.000	.580
PL_2	1.000	.746
PL_3	1.000	.565
PL_4	1.000	.614
PL 5	1.000	.670

Extraction Method: Principal Component Analysis.

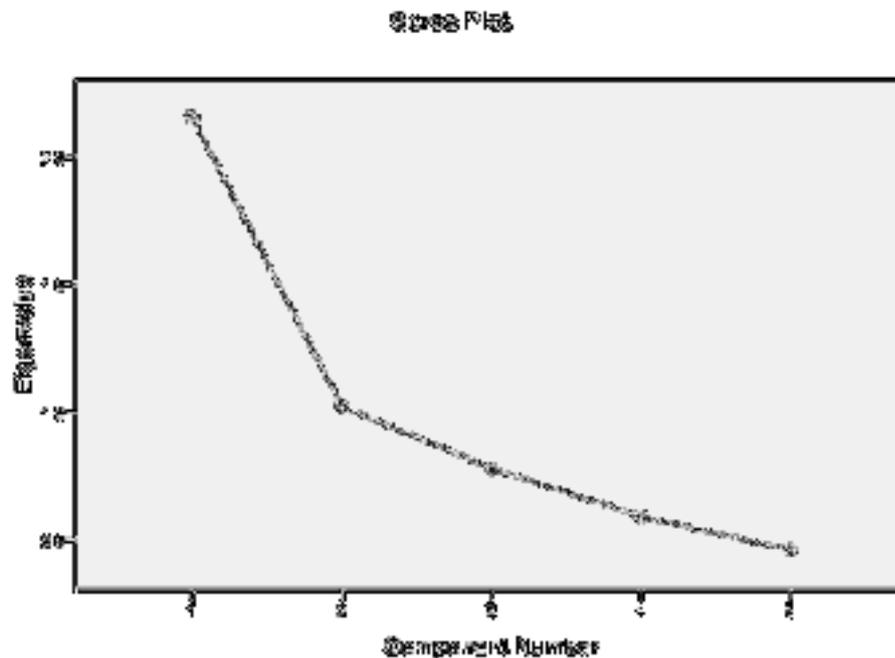
Berikutnya dalam menentukan banyaknya faktor yang terbentuk bisa dilihat melalui Total Variance Explained. Melalui Initial Eigenvalues terlihat jumlah faktor yang mungkin terbentuk yaitu $2.155 + 1.021 + 0.779 + 0.588 + 0.458 = 5$ aitem, sedangkan melalui Extraction Sums of Squared Loadings terlihat banyaknya variasi ataupun banyak faktor yang bisa terbentuk terdapat 2 (dua) variasi faktor, yakni 2.155 serta 1.021.

Total Variance Explained menunjukkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk dari 5 aitem teranalisis. Nilai Initial Eigenvalue komponen 1 sebesar 2.155 mengakomodir faktor 1 serta dapat menjelaskan 43.091 % variasi. Sementara itu skor Initial Eigenvalue komponen 2 senilai 1.021 mengakomodir faktor 2 serta dapat menjelaskan 20.412 % variasi. Total kedua faktor yang dijumlahkan akan mampu menjelaskan 63.503 % variasi.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.155	43.091	43.091	2.155	43.091	43.091	1.730	34.592	34.592
2	1.021	20.412	63.503	1.021	20.412	63.503	1.446	28.911	63.503
3	.779	15.572	79.075						
4	.588	11.764	90.839						
5	.458	9.161	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Selain tabel varian, maka gambar plot bisa pula memperlihatkan banyaknya faktor yang terbentuk. Mengacu gambar tersebut bisa disimpulkan terdapat 2 faktor yang bisa terbentuk melalui pengecekan terhadap titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1 yakni terdapat 2 titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1 .

Langkah selanjutnya dengan melihat matrik besarnya kompetensi atau korelasi diantara tiap-tiap variabel dengan faktor yang akan terbentuk bisa tergambar dengan jelas.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
PL_1	.693	-.316
PL_2	.656	-.562
PL_3	.515	.548
PL_4	.783	-.036
PL_5	.606	.551

Extraction Method: Principal
Component Analysis.
a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
PL_1	.742	.174
PL_2	.863	-.043
PL_3	.072	.748
PL_4	.641	.451
PL_5	.142	.806

Extraction Method: Principal
Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with
Kaiser Normalization.
a. Rotation converged in 3 iterations.

Pengelompokan faktor berada pada kelompok mana tergantung dari korelasi yang lebih besar antara aitem dengan faktor/komponen (Component) yang terbentuk. Melihat dirotasi faktor yang terbentuk bisa ditabulasi sebagai berikut:

No	Nama Aitem	Korelasi dengan Faktor 1	Korelasi dengan Faktor 2	Termasuk ke-
1	PL 1	0,742	0,174	Faktor 1
2	PL 2	0,863	-0,043	Faktor 1
3	PL 3	0,072	0,748	Faktor 2
4	PL 4	0,641	0,451	Faktor 1
5	PL 5	0,142	0,806	Faktor 2

Berdasarkan sejumlah analisa yang dilakukan, maka kesimpulan analisis faktor ini adalah sebagai berikut.

TABEL 4.13 ANALISIS FAKTOR DIMENSI PENGUASAAN LINGKUNGAN (ENVIRONMENTAL MASTERY)

No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	PL 1 PL 2 PL 4	0,742 0,863 0,641	Mampu memanipulasi keadaan sesuai nilai pribadi
2	Faktor 2	PL 3 PL 5	0,072 0,806	Mampu memilih dan Menciptakan lingkungan yang sesuai dengan diri sendiri.

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.791	.612
2	-.612	.791

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Kelayakan faktor yang terbentuk terlihat dari transformasi matrik dimana komponen 1 dengan skor korelasi senilai 0,791 ($> 0,5$) serta komponen 2 dengan skor korelasi senilai 0,791 ($> 0,5$). Semua korelasi komponen $> 0,5$, maka bisa disimpulkan kelima aitem yang dianalisis yang terbentuk ini layak dan bisa dirangkum oleh kedua faktor.

5) Dimensi tujuan hidup (*purpose in life*),

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.637
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square 112.954
	Df 10
	Sig. .000

Langkah awal adalah memeriksa skor KMO MSA serta Sig.⁹. Menilik output tabel tersebut terlihat KMO MSA adalah 0,637 > 0,50 sedangkan Sig.nya 0,000 (< 0,05), selanjutnya dilakukan dengan memeriksa *Anti-image matrices*, dengan melihat nilai (a) MSA. MSA tiap-tiap item yang dianalisis terlihat nilainya pada tabel berikut:

		TH_1	TH_2	TH_3	TH_4	TH_5
Anti-image Covariance	TH_1	.644	-.027	-.003	-.188	-.303
	TH_2	-.027	.729	-.324	.103	-.128
	TH_3	-.003	-.324	.736	-.135	-.046
	TH_4	-.188	.103	-.135	.818	-.085
	TH_5	-.303	-.128	-.046	-.085	.640
Anti-image Correlation	TH_1	.641 ^a	-.040	-.005	-.260	-.471
	TH_2	-.040	.584 ^a	-.442	.134	-.187
	TH_3	-.005	-.442	.615 ^a	-.174	-.066
	TH_4	-.260	.134	-.174	.680 ^a	-.118
	TH_5	-.471	-.187	-.066	-.118	.667 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari data di atas nilai masing-masing aitem terlihat bahwa TH 1 = 0,641, TH 2 = 0,584, TH 3 = 0,615, TH 4 = 0,680 dan TH 5 = 0,667. Semua item MSAny> 0,50, dengan demikian proses Analisa bisa dilanjutkan.

Langkah berikutnya adalah melihat nilai communalities tiap aitem yang diteliti. Tabel Communalities ini akan menggambarkan apakah nilai perolehan aitem bisa menjelaskan faktor atau tidak. Item dengan nilai Extraction di atas dari 0,50 dianggap mampu menjelaskan faktor. Berdasarkan data perolehan, semua aitem nilainya lebih tinggi

⁹ Cara mengambil keputusan analisis bisa berlanjut jika nilai KMOnya melebihi 0,50 tapi jika di bawah 0,50 harus dihentikan karena syarat tidak terpenuhi

dari 0,50 artinya semua aitem bisa dipakai dan dapat menjelaskan faktor.

	Initial	Extraction
TH_1	1.000	.705
TH_2	1.000	.770
TH_3	1.000	.680
TH_4	1.000	.539
TH_5	1.000	.637

Extraction Method: Principal Component Analysis.

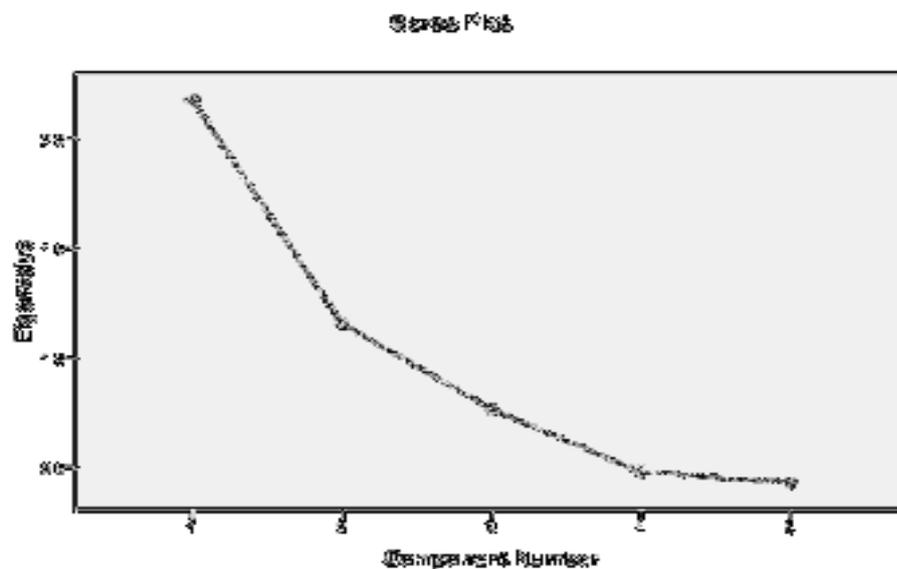
Berikutnya dalam menentukan banyaknya faktor yang terbentuk bisa dilihat melalui Total Variance Explained. Melalui Initial Eigenvalues terlihat jumlah faktor yang mungkin terbentuk yakni $2.177 + 1.154 + 0.764 + 0.475 + 0.429 = 5$ aitem, sementara itu melalui Extraction Sums of Squared Loadings terlihat banyaknya variasi ataupun banyak faktor yang bisa terbentuk terdapat 2 (dua) variasi faktor, yakni 2.177 serta 1.154.

Total Variance Explained menunjukkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk dari 5 aitem teranalisis. Nilai Initial Eigenvalue komponen 1 sebesar 2.177 mengakomodir faktor 1 serta dapat menjelaskan 43.548 % variasi. Sementara itu skor Initial Eigenvalue komponen 2 senilai 1.154 mengakomodir faktor 2 serta dapat menjelaskan 23.079 % variasi. Total kedua faktor yang dijumlahkan akan mampu menjelaskan 66.627 % variasi.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.177	43.548	43.548	2.177	43.548	43.548	1.796	35.919	35.919
2	1.154	23.079	66.627	1.154	23.079	66.627	1.535	30.708	66.627
3	.764	15.287	81.914						
4	.475	9.497	91.410						
5	.429	8.590	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Selain tabel varian, maka gambar plot bisa pula memperlihatkan banyaknya faktor yang terbentuk. Mengacu gambar tersebut bisa disimpulkan terdapat 2 faktor yang bisa terbentuk melalui pengecekan terhadap titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1 yakni terdapat 2 titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1 .

Langkah selanjutnya dengan melihat matrik besarnya kompetensi atau korelasi diantara tiap-tiap variabel dengan faktor yang akan terbentuk bisa tergambar dengan jelas.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
TH_1	.736	-.403
TH_2	.583	.656
TH_3	.620	.543
TH_4	.561	-.474
TH_5	.772	-.203

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
TH_1	.829	.130
TH_2	.061	.875
TH_3	.160	.809
TH_4	.734	-.034
TH_5	.735	.311

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Pengelompokan faktor berada di kelompok mana tergantung pada korelasi yang lebih besar antara aitem dengan faktor/komponen (Component) yang terbentuk. Melihat dirotasi faktor yang terbentuk bisa ditabulasi sebagai berikut:

No	Nama Aitem	Korelasi dengan Faktor 1	Korelasi dengan Faktor 2	Termasuk ke-
1	TH 1	0,829	0,130	Faktor 1

2	TH 2	0,061	0,875	Faktor 2
3	TH 3	0,160	0,809	Faktor 2
4	TH 4	0,734	-0,034	Faktor 1
5	TH 5	0,735	0,311	Faktor 1

Berdasarkan sejumlah analisa yang dilakukan, maka kesimpulan analisis faktor ini adalah sebagai berikut.

TABEL 4.14 ANALISIS FAKTOR DIMENSI TUJUAN HIDUP (*PURPOSE IN LIFE*)

No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	TH 1 TH 5	0,829 0,735	Memiliki tujuan dalam hidup
2	Faktor 2	TH 2 TH 3 TH 4	0,875 0,809 0,734	Memiliki arti dan keterarahan dalam hidup

Component Transformation Matrix

Compon ent	1	2
1	.792	.610
2	-.610	.792

Extraction Method: Principal
Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with
Kaiser Normalization.

Kelayakan faktor yang terbentuk terlihat dari transformasi matrik dimana komponen 1 dengan skor korelasi senilai 0,792 ($> 0,5$) serta komponen 2 dengan skor korelasi senilai 0,792 ($> 0,5$). Semua korelasi komponen $> 0,5$, maka bisa disimpulkan kelima aitem yang dianalisis yang terbentuk ini layak dan bisa dirangkum oleh kedua faktor.

6) Dimensi pengembangan diri/pribadi (*personal growth*)**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.652
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	118.088
	Df	10
	Sig.	.000

Langkah awal adalah memeriksa nilai KMO MSA serta Sig.¹⁰. Menilik output tabel tersebut terlihat KMO MSA adalah 0,652 > 0,50 sedangkan Sig.nya 0,000 (< 0,05), selanjutnya dilakukan dengan memeriksa *Anti-image matrices*, dengan melihat nilai (a) MSA. MSA tiap-tiap yang dianalisis terlihat nilainya pada tabel berikut:

Anti-image Matrices

		PP_1	PP_2	PP_3	PP_4	PP_5
Anti-image Covariance	PP_1	.845	.008	-.040	-.011	-.167
	PP_2	.008	.892	-.061	-.209	-.036
	PP_3	-.040	-.061	.514	-.096	-.312
	PP_4	-.011	-.209	-.096	.878	-.012
	PP_5	-.167	-.036	-.312	-.012	.498
Anti-image Correlation	PP_1	.788 ^a	.009	-.060	-.013	-.258
	PP_2	.009	.726 ^a	-.090	-.236	-.054
	PP_3	-.060	-.090	.622 ^a	-.143	-.617
	PP_4	-.013	-.236	-.143	.723 ^a	-.019
	PP_5	-.258	-.054	-.617	-.019	.607 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari data di atas nilai masing-masing aitem terlihat bahwa PP 1 = 0,788, PP 2 = 0,726, PP 3 = 0,622, PP 4 = 0,723 dan PP 5 = 0,607. Semua item MSAnya > 0,50, dengan demikian proses Analisa bisa dilanjutkan.

¹⁰ Cara mengambil keputusan analisis bisa berlanjut jika nilai KMOnya melebihi 0,50 tapi jika di bawah 0,50 harus dihentikan karena syarat tidak terpenuhi

Langkah berikutnya adalah melihat nilai communalities tiap aitem yang diteliti. Tabel Communalities ini akan menggambarkan apakah nilai perolehan aitem bisa menjelaskan faktor atau tidak. Item dengan nilai Extraction di atas dari 0,50 dianggap mampu menjelaskan faktor. Berdasarkan data perolehan, semua aitem nilainya lebih tinggi dari 0,50 artinya semua aitem bisa dipakai dan dapat menjelaskan faktor.

	Initial	Extraction
PP_1	1.000	.526
PP_2	1.000	.632
PP_3	1.000	.717
PP_4	1.000	.607
PP_5	1.000	.770

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berikutnya dalam menentukan banyaknya faktor yang terbentuk bisa dilihat melalui Total Variance Explained. Melalui Initial Eigenvalues terlihat jumlah faktor yang mungkin terbentuk yaitu $2.173 + 1.079 + 0,721 + 0,717 + 0,309 = 5$ aitem, sedangkan melalui Extraction Sums of Squared Loadings terlihat banyaknya variasi ataupun banyak faktor yang bisa terbentuk terdapat 2 (dua) variasi faktor, yakni 2.173 serta 1.079.

Total Variance Explained menunjukkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk dari 5 aitem teranalisis. Nilai Initial Eigenvalue komponen 1 sebesar 2.173 mengakomodir faktor 1 serta dapat menjelaskan 43.465 % variasi. Sementara itu skor Initial Eigenvalue

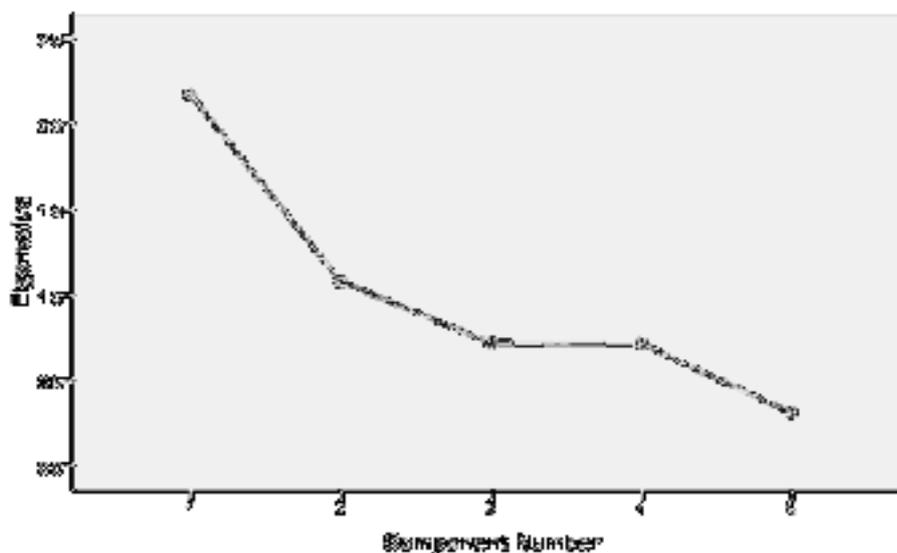
komponen 2 senilai 1.079 mengakomodir faktor 2 serta dapat menjelaskan 21.573 % variasi. Total kedua faktor yang dijumlahkan akan mampu menjelaskan 21.573 % variasi.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.173	43.465	43.465	2.173	43.465	43.465	1.893	37.862	37.862
2	1.079	21.573	65.039	1.079	21.573	65.039	1.359	27.177	65.039
3	.721	14.429	79.467						
4	.717	14.345	93.812						
5	.309	6.188	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Eigenvalue Plot



Selain tabel varian, maka gambar plot bisa pula memperlihatkan banyaknya faktor yang terbentuk. Mengacu gambar tersebut bisa disimpulkan terdapat 2 faktor yang bisa terbentuk melalui

pengecekan terhadap titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1 yakni terdapat 2 titik komponen yang mempunyai Eigenvalue > 1 .

Langkah selanjutnya dengan melihat matrik besarnya kompetensi atau korelasi diantara tiap-tiap variabel dengan faktor yang akan terbentuk bisa tergambar dengan jelas.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
PP_1	.569	-.450
PP_2	.460	.648
PP_3	.834	-.143
PP_4	.491	.606
PP_5	.837	-.262

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
PP_1	.719	-.100
PP_2	.069	.792
PP_3	.792	.298
PP_4	.117	.771
PP_5	.855	.197

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Pengelompokan faktor berada pada kelompok mana tergantung dari korelasi yang lebih besar antara aitem dengan faktor/komponen (Component) yang terbentuk. Melihat dirotasi faktor yang terbentuk bisa ditabulasi sebagai berikut:

No	Nama Aitem	Korelasi dengan Faktor 1	Korelasi dengan Faktor 2	Termasuk ke-
1	PP 1	0,719	-0,100	Faktor 1
2	PP 2	0,069	0,792	Faktor 2
3	PP 3	0,792	0,298	Faktor 1
4	PP 4	0,117	0,771	Faktor 2
5	PP 5	0,855	0,197	Faktor 1

Berdasarkan sejumlah analisa yang dilakukan, maka kesimpulan analisis faktor ini adalah sebagai berikut.

TABEL 4.15 ANALISIS FAKTOR DIMENSI PENGEMBANGAN DIRI/PRIBADI (PERSONAL GROWTH)

No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	PP 1 PP 3 PP 5	0,719 0,792 0,855	Menyadari potensi dan perasaan untuk berkembang
2	Faktor 2	PP 2 PP 4	0,792 0,771	Mampu melihat peningkatan tingkah laku dari waktu ke waktu

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.863	.506
2	-.506	.863

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Kelayakan faktor yang terbentuk terlihat dari transformasi matrik dimana komponen 1 dengan skor korelasi senilai 0,863 ($> 0,5$) serta komponen 2 dengan skor korelasi senilai 0,863 ($> 0,5$). Semua korelasi komponen $> 0,5$, maka bisa disimpulkan kelima aitem yang

dianalisis yang terbentuk ini layak dan bisa dirangkum oleh kedua faktor.

b. Kompetensi Interpersonal

1) Dimensi inisiatif

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.666
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	86.928
	Df
	10
	Sig.
	.000

Langkah awal adalah memeriksa skor KMO MSA serta Sig.¹¹. Menilik output tabel tersebut terlihat KMO MSA adalah 0,666 > 0,50 sedangkan Sig.nya 0,000 (< 0,05), selanjutnya dilakukan dengan memeriksa *Anti-image matrices*, dengan melihat nilai (a) MSA. MSA tiap-tiap item yang dianalisis terlihat nilainya pada tabel berikut:

		INS_1	INS_2	INS_3	INS_4	INS_5
Anti-image Covariance	INS_1	.737	-.267	-.151	-.157	.006
	INS_2	-.267	.775	.112	-.128	-.073
	INS_3	-.151	.112	.864	-.072	-.185
	INS_4	-.157	-.128	-.072	.718	-.245
	INS_5	.006	-.073	-.185	-.245	.777
Anti-image Correlation	INS_1	.660 ^a	-.354	-.189	-.216	.008
	INS_2	-.354	.637 ^a	.137	-.172	-.094
	INS_3	-.189	.137	.626 ^a	-.091	-.226
	INS_4	-.216	-.172	-.091	.707 ^a	-.328
	INS_5	.008	-.094	-.226	-.328	.672 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari data di atas nilai masing-masing aitem terlihat bahwa

INS 1 = 0,660, INS 2 = 0,637, INS 3 = 0,626, INS 4 = 0,707 dan INS 5 =

¹¹ Cara mengambil keputusan analisis bisa berlanjut jika nilai KMOnya melebihi 0,50 tapi jika di bawah 0,50 harus dihentikan karena syarat tidak terpenuhi

0,672. Semua item $MS_{Aitem} > 0,50$, dengan demikian proses Analisa bisa dilanjutkan.

Langkah berikutnya adalah melihat nilai communalities tiap aitem yang diteliti. Tabel Communalities ini akan menggambarkan apakah nilai perolehan aitem bisa menjelaskan faktor atau tidak. Item dengan nilai Extraction di atas dari 0,50 dianggap mampu menjelaskan faktor. Berdasarkan data perolehan, semua aitem nilainya lebih tinggi dari 0,50 artinya semua aitem bisa dipakai dan dapat menjelaskan faktor.

	Initial	Extraction
INS_1	1.000	.588
INS_2	1.000	.746
INS_3	1.000	.680
INS_4	1.000	.573
INS_5	1.000	.571

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berikutnya untuk menentukan banyaknya faktor yang terbentuk bisa dilihat melalui Total Variance Explained. Melalui Initial Eigenvalues terlihat jumlah faktor yang mungkin terbentuk yaitu $2.109 + 1.047 + 0,777 + 0,570 + 0,497 = 5$ aitem, sedangkan melalui Extraction Sums of Squared Loadings terlihat banyaknya variasi ataupun banyak faktor yang bisa terbentuk terdapat 2 (dua) variasi faktor, yakni 2.109 serta 1.047.

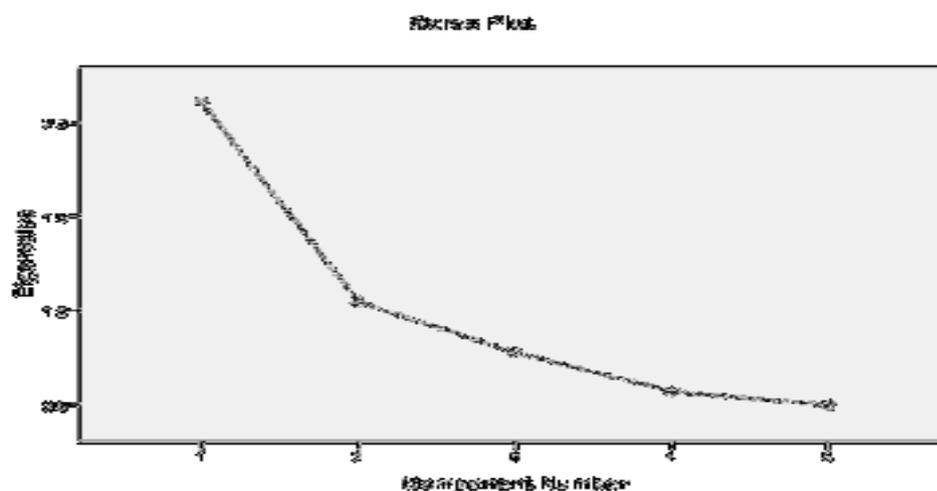
Total Variance Explained menunjukkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk dari 5 aitem teranalisis. Nilai Initial Eigenvalue

komponen 1 sebesar 2.109 mengakomodir faktor 1 serta dapat menjelaskan 42.179 % variasi. Sementara itu skor Initial Eigenvalue komponen 2 senilai 1.047 mengakomodir faktor 2 serta dapat menjelaskan 20.939 % variasi. Total kedua faktor yang dijumlahkan akan mampu menjelaskan 63.118 % variasi.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.109	42.179	42.179	2.109	42.179	42.179	1.664	33.287	33.287
2	1.047	20.939	63.118	1.047	20.939	63.118	1.492	29.832	63.118
3	.777	15.543	78.661						
4	.570	11.397	90.058						
5	.497	9.942	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Selain tabel varian, maka gambar plot bisa pula memperlihatkan banyaknya faktor yang terbentuk. Mengacu gambar tersebut bisa disimpulkan terdapat 2 faktor yang bisa terbentuk melalui

pengecekan terhadap titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1 yakni terdapat 2 titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1.

Langkah selanjutnya dengan melihat matrik besarnya kompetensi atau korelasi diantara tiap-tiap variabel dengan faktor yang akan terbentuk bisa tergambar dengan jelas.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
INS_1	.703	-.306
INS_2	.614	-.607
INS_3	.486	.666
INS_4	.756	.025
INS_5	.656	.375

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
INS_1	.734	.221
INS_2	.861	-.065
INS_3	-.061	.822
INS_4	.561	.508
INS_5	.257	.710

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Pengelompokan faktor berada pada kelompok mana tergantung dari korelasi yang lebih besar antara aitem dengan faktor/komponen (Component) yang terbentuk. Melihat dirotasi faktor yang terbentuk bisa ditabulasi sebagai berikut:

No	Nama Aitem	Korelasi dengan Faktor 1	Korelasi dengan Faktor 2	Termasuk ke-
1	INS 1	0,734	0,221	Faktor 1
2	INS 2	0,861	-0,065	Faktor 1
3	INS 3	-0,061	0,822	Faktor 2
4	INS 4	0,561	0,508	Faktor 1
5	INS 5	0,257	0,710	Faktor 2

Berdasarkan sejumlah analisa yang dilakukan, maka kesimpulan analisis faktor ini adalah sebagai berikut.

TABEL 4.16 ANALISIS FAKTOR DIMENSI INISIATIF

No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	INS 1 INS 2 INS 4	0,734 0,861 0,561	Memulai interaksi
2	Faktor 2	INS 3 INS 5	0,822 0,710	Memulai komunikasi

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.762	.647
2	-.647	.762

Kelayakan faktor yang terbentuk terlihat dari transformasi matrik dimana komponen 1 dengan skor korelasi senilai 0,762 ($> 0,5$) serta komponen 2 dengan skor korelasi senilai 0,762 ($> 0,5$). Semua korelasi komponen $> 0,5$, maka bisa disimpulkan kelima aitem yang dianalisis yang terbentuk ini layak dan bisa dirangkum oleh kedua faktor.

2) Dimensi bersikap asertif (*negatif assertion*),

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.532
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	21.543
	Df	6
	Sig.	.001

Langkah awal adalah memeriksa skor KMO MSA serta Sig.¹². Menilik output tabel tersebut terlihat KMO MSA adalah 0,532 > 0,50 sedangkan Sig.nya 0,000 (< 0,05), selanjutnya dilakukan dengan memeriksa *Anti-image matrices*, dengan melihat nilai (a) MSA. MSA tiasp-tiap item yang dianalisis terlihat nilainya pada tabel berikut:

Anti-image Matrices

		BA_1	BA_2	BA_3	BA_4
Anti-image Covariance	BA_1	.937	-.082	-.200	-.022
	BA_2	-.082	.942	.044	-.202
	BA_3	-.200	.044	.894	-.208
	BA_4	-.022	-.202	-.208	.893
Anti-image Correlation	BA_1	.567 ^a	-.087	-.219	-.024
	BA_2	-.087	.506 ^a	.048	-.220
	BA_3	-.219	.048	.522 ^a	-.233
	BA_4	-.024	-.220	-.233	.535 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari data di atas nilai masing-masing aitem terlihat bahwa BA 1 = 0,567, BA 2 =0,506, BA 3 = 0,522 dan BA 4 = 0,535. Semua item MSAny> 0,50, dengan demikian proses Analisa bisa dilanjutkan.

Langkah berikutnya adalah melihat nilai communalities tiap aitem yang diteliti. Tabel Communalities ini akan menggambarkan apakah nilai perolehan aitem bisa menjelaskan faktor atau tidak. Item

¹² Cara mengambil keputusan analisis bisa berlanjut jika nilai KMONya melebihi 0,50 tapi jika di bawah 0,50 harus dihentikan karena syarat tidak terpenuhi

dengan nilai Extraction di atas dari 0,50 dianggap mampu menjelaskan faktor. Berdasarkan data perolehan, semua aitem nilainya lebih tinggi dari 0,50 artinya semua aitem bisa dipakai dan dapat menjelaskan faktor.

	Initial	Extraction
BA_1	1.000	.511
BA_2	1.000	.756
BA_3	1.000	.657
BA_4	1.000	.565

Extraction Method: Principal Component Analysis.

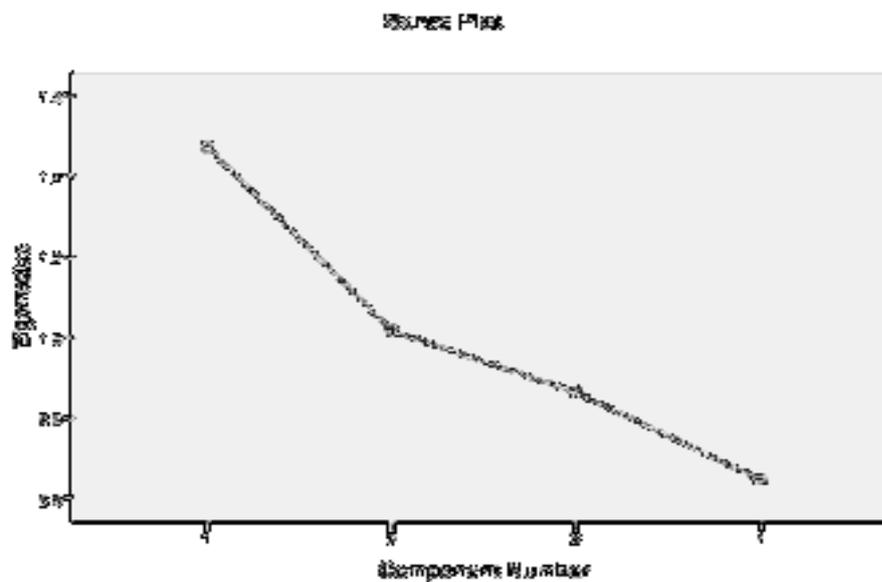
Berikutnya untuk menentukan banyaknya faktor yang terbentuk bisa dilihat melalui Total Variance Explained. Melalui Initial Eigenvalues terlihat jumlah faktor yang mungkin terbentuk yaitu $1.472 + 1.017 + 0,864 + 0,647 = 4$ aitem, sedangkan melalui Extraction Sums of Squared Loadings terlihat banyaknya variasi ataupun banyak faktor yang bisa terbentuk terdapat 2 (dua) variasi faktor, yakni 1.472 serta 1.017.

Total Variance Explained menunjukkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk dari 4 aitem teranalisis. Nilai Initial Eigenvalue komponen 1 sebesar 1.472 mengakomodir faktor 1 serta dapat menjelaskan 36.802 % variasi. Sementara itu skor Initial Eigenvalue komponen 2 senilai 1.017 mengakomodir faktor 2 serta dapat menjelaskan 25.434 % variasi. Total kedua faktor yang dijumlahkan akan mampu menjelaskan 62.236 % variasi.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.472	36.802	36.802	1.472	36.802	36.802	1.278	31.954	31.954
2	1.017	25.434	62.236	1.017	25.434	62.236	1.211	30.281	62.236
3	.864	21.594	83.830						
4	.647	16.170	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Selain tabel varian, maka gambar plot bisa pula memperlihatkan banyaknya faktor yang terbentuk. Mengacu gambar tersebut bisa disimpulkan terdapat 2 faktor yang bisa terbentuk melalui pengecekan terhadap titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1 yakni terdapat 2 titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1.

Langkah selanjutnya dengan melihat matrik besarnya kompetensi atau korelasi diantara tiap-tiap variabel dengan faktor yang akan terbentuk bisa tergambar dengan jelas.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
BA_1	.571	-.430
BA_2	.480	.725
BA_3	.664	-.465
BA_4	.689	.300

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
BA_1	.713	.047
BA_2	-.110	.863
BA_3	.807	.081
BA_4	.326	.677

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Pengelompokan faktor berada di kelompok mana tergantung pada korelasi yang lebih besar antara aitem dengan faktor/komponen (Component) yang terbentuk. Melihat dirotasi faktor yang terbentuk bisa ditabulasi sebagai berikut:

No	Nama Aitem	Korelasi dengan Faktor 1	Korelasi dengan Faktor 2	Termasuk ke-
1	BA 1	0,713	0,047	Faktor 1
2	BA 2	-0,110	0,863	Faktor 2
3	BA 3	0,807	0,081	Faktor 1

4	BA 4	0,326	0,677	Faktor 2
---	------	-------	-------	----------

Berdasarkan sejumlah analisa yang dilakukan, maka kesimpulan analisis faktor ini adalah sebagai berikut.

TABEL 4.17 ANALISIS FAKTOR DIMENSI BERSIKAP ASERTIF (*NEGATIF ASSERTION*)

No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	BA 1 BA 3	0,713 0.807	Mengungkapkan perasaan
2	Faktor 2	BA 2 BA 4	0,863 0,677	Mempertahankan pendapat baik menyetujui ataupun menolaknya

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.757	.653
2	-.653	.757

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Kelayakan faktor yang terbentuk terlihat dari transformasi matrik dimana komponen 1 dengan skor korelasi senilai 0,757 ($> 0,5$) serta komponen 2 dengan skor korelasi senilai 0,757 ($> 0,5$). Semua korelasi komponen $> 0,5$, maka bisa disimpulkan keempat aitem yang dianalisis yang terbentuk ini layak dan bisa dirangkum oleh kedua faktor.

3) Dimensi pengungkapan diri (*disclosure*),

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.641
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	115.284
	Df	10
	Sig.	.000

Langkah awal adalah memeriksa nilai KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) dan Bartlett's Test of Sphericity (Sig.)¹³. Menilik output tabel tersebut terlihat KMO MSA adalah $0,641 > 0,50$ serta Sig.nya $0,000 (< 0,05)$, selanjutnya dilakukan dengan memeriksa *Anti-image matrices*, dengan melihat nilai (a) MSA. MSA tiap-tiap item yang dianalisis terlihat nilainya pada tabel berikut:

		Anti-image Matrices				
		PDr_1	PDr_2	PDr_3	PDr_4	PDr_5
Anti-image Covariance	PDr_1	.644	-.024	-.004	-.189	-.308
	PDr_2	-.024	.715	-.338	.064	-.100
	PDr_3	-.004	-.338	.709	-.117	-.053
	PDr_4	-.189	.064	-.117	.827	-.078
	PDr_5	-.308	-.100	-.053	-.078	.649
Anti-image Correlation	PDr_1	.636 ^a	-.035	-.005	-.259	-.477
	PDr_2	-.035	.593 ^a	-.475	.083	-.147
	PDr_3	-.005	-.475	.612 ^a	-.153	-.078
	PDr_4	-.259	.083	-.153	.720 ^a	-.106
	PDr_5	-.477	-.147	-.078	-.106	.669 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari data di atas nilai masing-masing aitem terlihat bahwa PDr 1 = 0,636, PDr 2 = 0,593, PDr 3 = 0,612, PDr 4 = 0,720 dan PDr 5 = 0,669. Semua item MSAnya $> 0,50$, dengan demikian proses Analisa bisa dilanjutkan.

Langkah berikutnya adalah melihat nilai communalities tiap aitem yang diteliti. Tabel Communalities ini akan menggambarkan apakah nilai perolehan aitem bisa menjelaskan faktor atau tidak. Item

¹³ Cara mengambil keputusan analisis bisa berlanjut jika nilai KMOnya melebihi 0,50 tapi jika di bawah 0,50 harus dihentikan karena syarat tidak terpenuhi

dengan nilai Extraction di atas dari 0,50 dianggap mampu menjelaskan faktor. Berdasarkan data perolehan, semua aitem nilainya lebih tinggi dari 0,50 artinya semua aitem bisa dipakai dan dapat menjelaskan faktor.

	Initial	Extraction
PDr_1	1.000	.715
PDr_2	1.000	.772
PDr_3	1.000	.726
PDr_4	1.000	.501
PDr_5	1.000	.639

Extraction Method: Principal Component Analysis.

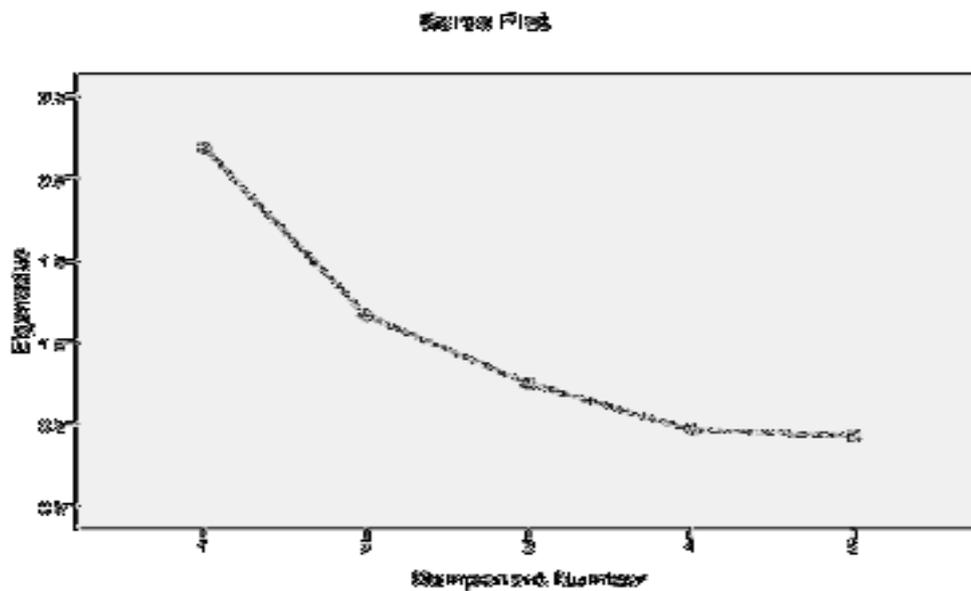
Berikutnya untuk melihat berapa jumlah faktor yang terbentuk bisa dilihat dari Total Variance Explained. Melalui Initial Eigenvalues terlihat jumlah faktor yang mungkin terbentuk yaitu $2.189+1.164+0,749+0,467+0,431=5$ aitem), sedangkan melalui Extraction Sums of Squared Loadings terlihat banyaknya variasi ataupun banyak faktor yang bisa terbentuk terdapat 2 (dua) variasi faktor, yakni 2.189 serta 1.164.

Total Variance Explained menunjukkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk dari 5 aitem teranalisis. Nilai Initial Eigenvalue komponen 1 sebesar 2.189 mengakomodir faktor 1 serta dapat menjelaskan 43.774 % variasi. Sementara itu skor Initial Eigenvalue komponen 2 senilai 1.164 mengakomodir faktor 2 serta dapat menjelaskan 23.288 % variasi. Total kedua faktor yang dijumlahkan akan mampu menjelaskan 67.063 % variasi.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.189	43.774	43.774	2.189	43.774	43.774	1.809	36.189	36.189
2	1.164	23.288	67.063	1.164	23.288	67.063	1.544	30.874	67.063
3	.749	14.977	82.040						
4	.467	9.337	91.377						
5	.431	8.623	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Selain tabel varian, maka gambar plot bisa pula memperlihatkan banyaknya faktor yang terbentuk. Mengacu gambar tersebut bisa disimpulkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk melalui pengecekan terhadap titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1 yakni ada 2 titik komponen yang memiliki nilai Eigenvalue > 1 .

Langkah selanjutnya dengan melihat matrik besarnya korelasi atau kompetensi antara masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk bisa tergambar dengan jelas.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
PDr_1	.728	-.431
PDr_2	.597	.645
PDr_3	.634	.569
PDr_4	.572	-.417
PDr_5	.758	-.256

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
PDr_1	.840	.101
PDr_2	.081	.875
PDr_3	.157	.838
PDr_4	.707	.017
PDr_5	.757	.258

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Pengelompokan faktor berada di kelompok mana tergantung pada korelasi yang lebih besar antara aitem dengan faktor/komponen (Component) yang terbentuk. Melihat dirotasi faktor yang terbentuk bisa ditabulasi sebagai berikut:

No	Nama Aitem	Korelasi dengan Faktor 1	Korelasi dengan Faktor 2	Termasuk ke-
1	HP 1	-0,019	0,777	Faktor 2

2	HP 2	0,834	-0,076	Faktor 1
3	HP 3	0.165	0,766	Faktor 2
4	HP 4	0,751	0,251	Faktor 1

Berdasarkan sejumlah analisa yang dilakukan, maka kesimpulan analisis faktor ini adalah sebagai berikut.

TABEL 4.18 ANALISIS FAKTOR DIMENSI PENGUNGKAPAN DIRI (DISCLOSURE)

No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	PDr 1 PDr 4 PDr 5	0,840 0,707 0,757	Menghargai orang lain
2	Faktor 2	PDr 2 PDr 3	0,875 0,838	Mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.794	.608
2	-.608	.794

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Kelayakan faktor yang terbentuk terlihat dari transformasi matrik dimana komponen 1 dengan skor korelasi senilai 0,794 ($> 0,5$) serta komponen 2 dengan skor korelasi senilai 0,749 ($> 0,5$). Semua korelasi komponen $> 0,5$, maka bisa disimpulkan kelima aitem yang dianalisis yang terbentuk ini layak dan bisa dirangkum oleh kedua faktor.

4) Dimensi dukungan emosional (*emotional support*)**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.594
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	83.917
	Df	6
	Sig.	.000

Langkah awal adalah memeriksa nilai KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) dan Bartlett's Test of Sphericity (Sig.)¹⁴. Menilik output tabel tersebut terlihat KMO MSA adalah $0,594 > 0,50$ sedangkan Sig.nya $0,000 (< 0,05)$, selanjutnya dilakukan dengan memeriksa *Anti-image matrices*, dengan melihat nilai (a) MSA. MSA tiap-tiap item yang dianalisis terlihat nilainya pada tabel berikut:

Anti-image Matrices

		DE_1	DE_2	DE_3	DE_4
Anti-image Covariance	DE_1	.805	-.191	-.053	-.186
	DE_2	-.191	.934	-.083	.073
	DE_3	-.053	-.083	.618	-.337
	DE_4	-.186	.073	-.337	.584
Anti-image Correlation	DE_1	.696 ^a	-.220	-.076	-.272
	DE_2	-.220	.509 ^a	-.109	.098
	DE_3	-.076	-.109	.590 ^a	-.561
	DE_4	-.272	.098	-.561	.564 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari data di atas nilai masing-masing aitem terlihat bahwa DE 1 = 0,696, DE 2 = 0,509, DE 3 = 0,590 dan DE 4 = 0,564. Semua item MSAnyang $> 0,50$, dengan demikian proses Analisa bisa dilanjutkan.

¹⁴ Cara mengambil keputusan analisis bisa berlanjut jika nilai KMONya melebihi 0,50 tapi jika di bawah 0,50 harus dihentikan karena syarat tidak terpenuhi

Langkah berikutnya adalah melihat nilai communalities tiap aitem yang diteliti. Tabel Communalities ini akan menggambarkan apakah nilai perolehan aitem bisa menjelaskan faktor atau tidak. Item dengan nilai Extraction di atas dari 0,50 dianggap mampu menjelaskan faktor. Berdasarkan data perolehan, semua aitem nilainya lebih tinggi dari 0,50 artinya semua aitem bisa dipakai dan dapat menjelaskan faktor.

	Initial	Extraction
DE_1	1.000	.543
DE_2	1.000	.886
DE_3	1.000	.720
DE_4	1.000	.796

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berikutnya untuk melihat berapa jumlah faktor yang terbentuk bisa dilihat dari Total Variance Explained. Melalui Initial Eigenvalues terlihat jumlah faktor yang mungkin terbentuk yaitu $1.930+1.015+0,680+0,375= 4$ aitem), sedangkan melalui Extraction Sums of Squared Loadings terlihat banyaknya variasi ataupun banyak faktor yang bisa terbentuk terdapat 2 (dua) variasi faktor, yakni 1.930 serta 1.015.

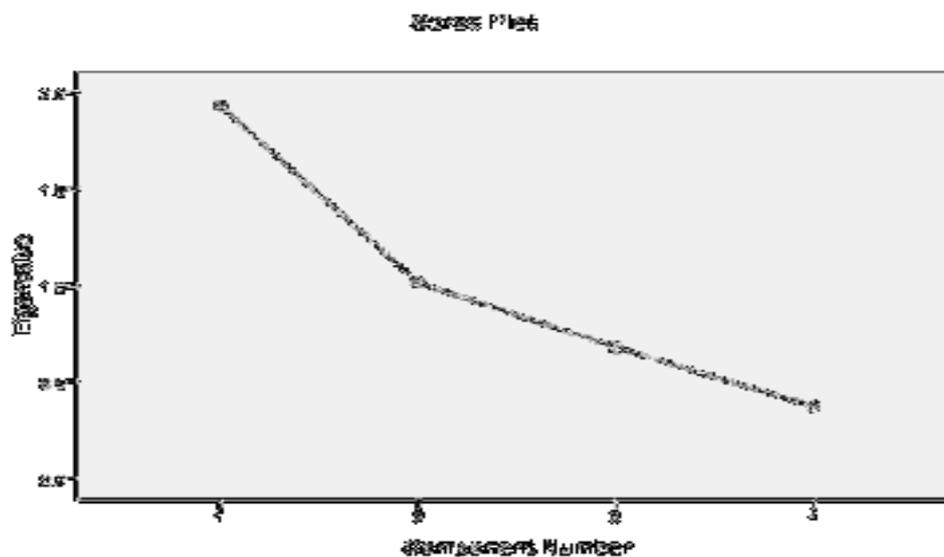
Total Variance Explained menunjukkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk dari 4 aitem teranalisis. Nilai Initial Eigenvalue komponen 1 sebesar 1.930 mengakomodir faktor 1 serta dapat menjelaskan 48.253 % variasi. Sementara itu skor Initial Eigenvalue komponen 2 senilai 1.015 mengakomodir faktor 2 serta dapat

menjelaskan 25.378 % variasi. Total kedua faktor yang dijumlahkan akan mampu menjelaskan 73.631 % variasi.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.930	48.253	48.253	1.930	48.253	48.253	1.806	45.161	45.161
2	1.015	25.378	73.631	1.015	25.378	73.631	1.139	28.470	73.631
3	.680	16.999	90.630						
4	.375	9.370	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Selain tabel varian, maka gambar plot bisa pula memperlihatkan banyaknya faktor yang terbentuk. Mengacu gambar tersebut bisa disimpulkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk melalui pengecekan terhadap titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1 yakni ada 2 titik komponen yang memiliki nilai Eigenvalue > 1.

Langkah selanjutnya dengan melihat matrik besarnya korelasi atau kompetensi antara masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk bisa tergambar dengan jelas.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
DE_1	.689	.262
DE_2	.327	.883
DE_3	.814	-.242
DE_4	.829	-.329

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
DE_1	.544	.497
DE_2	-.021	.941
DE_3	.845	.074
DE_4	.892	-.001

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Pengelompokan faktor berada di kelompok mana tergantung pada korelasi yang lebih besar antara aitem dengan faktor/komponen (Component) yang terbentuk. Melihat dirotasi faktor yang terbentuk bisa ditabulasi sebagai berikut:

No	Nama Aitem	Korelasi dengan Faktor 1	Korelasi dengan Faktor 2	Termasuk ke-
1	DE 1	0,544	0,497	Faktor 1
2	DE 2	-0,021	0,941	Faktor 2

3	DE 3	0.845	0,074	Faktor 1
4	DE 4	0,892	-0,001	Faktor 1

Berdasarkan sejumlah analisa yang dilakukan, maka kesimpulan analisis faktor ini adalah sebagai berikut.

TABEL 4.19 ANALISIS FAKTOR DIMENSI DUKUNGAN EMOSIONAL (EMOTIONAL SUPPORT)

No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	DE 1 DE 3 DE 4	0,544 0.845 0,892	Memberi rasa nyaman kepada orang lain
2	Faktor 2	DE 2	0,941	Empati

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.930	.368
2	-.368	.930

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Kelayakan faktor yang terbentuk terlihat dari transformasi matrik dimana komponen 1 dengan skor korelasi senilai 0,930 ($> 0,5$) serta komponen 2 dengan skor korelasi senilai 0,930 ($> 0,5$). Semua korelasi komponen $> 0,5$, maka bisa disimpulkan keempat aitem yang dianalisis yang terbentuk ini layak dan bisa dirangkum oleh kedua faktor.

5) Dimensi manajemen konflik (*conflict management*).

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.764
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	161.194
	Df	10
	Sig.	.000

Langkah awal adalah memeriksa nilai KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) dan Bartlett's Test of Sphericity (Sig.)¹⁵. Menilik output tabel tersebut terlihat KMO MSA adalah $0,764 > 0,50$ sedangkan Sig.nya $0,000 (< 0,05)$, selanjutnya dilakukan dengan memeriksa *Anti-image matrices*, dengan melihat nilai (a) MSA. MSA tiap-tiap item yang dianalisis terlihat nilainya pada tabel berikut:

		MK_1	MK_2	MK_3	MK_4	MK_5
Anti-image Covariance	MK_1	.557	-.057	-.169	-.074	-.204
	MK_2	-.057	.737	-.153	-.217	-.043
	MK_3	-.169	-.153	.537	.017	-.191
	MK_4	-.074	-.217	.017	.886	.013
	MK_5	-.204	-.043	-.191	.013	.557
Anti-image Correlation	MK_1	.774 ^a	-.088	-.309	-.106	-.367
	MK_2	-.088	.787 ^a	-.243	-.268	-.067
	MK_3	-.309	-.243	.762 ^a	.025	-.349
	MK_4	-.106	-.268	.025	.693 ^a	.018
	MK_5	-.367	-.067	-.349	.018	.760 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari data di atas nilai masing-masing aitem terlihat bahwa

MK 1 = 0,774, MK 2 = 0,787, MK 3 = 0,762, MK 4 = 0,693 dan MK 5

¹⁵ Cara mengambil keputusan analisis bisa berlanjut jika nilai KMOnya melebihi 0,50 tapi jika di bawah 0,50 harus dihentikan karena syarat tidak terpenuhi

= 0,760. Semua item MSAny> 0,50, dengan demikian proses Analisa bisa dilanjutkan.

Langkah berikutnya adalah melihat nilai communalities tiap aitem yang diteliti. Tabel Communalities ini akan menggambarkan apakah nilai perolehan aitem bisa menjelaskan faktor atau tidak. Item dengan nilai Extraction di atas dari 0,50 dianggap mampu menjelaskan faktor. Berdasarkan data perolehan, semua aitem nilainya lebih tinggi dari 0,50 artinya semua aitem bisa dipakai dan dapat menjelaskan faktor.

	Initial	Extraction
MK_1	1.000	.692
MK_2	1.000	.580
MK_3	1.000	.722
MK_4	1.000	.847
MK_5	1.000	.726

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berikutnya untuk melihat berapa jumlah faktor yang terbentuk bisa dilihat dari Total Variance Explained. Melalui Initial Eigenvalues terlihat jumlah faktor yang mungkin terbentuk yaitu 2,562 + 1,004 + 0,627 + 0,409 + 0,398 = 5 aitem, sedangkan melalui Extraction Sums of Squared Loadings terlihat banyaknya variasi ataupun banyak faktor yang bisa terbentuk terdapat 2 (dua) variasi faktor, yakni 2,562 serta 1,004.

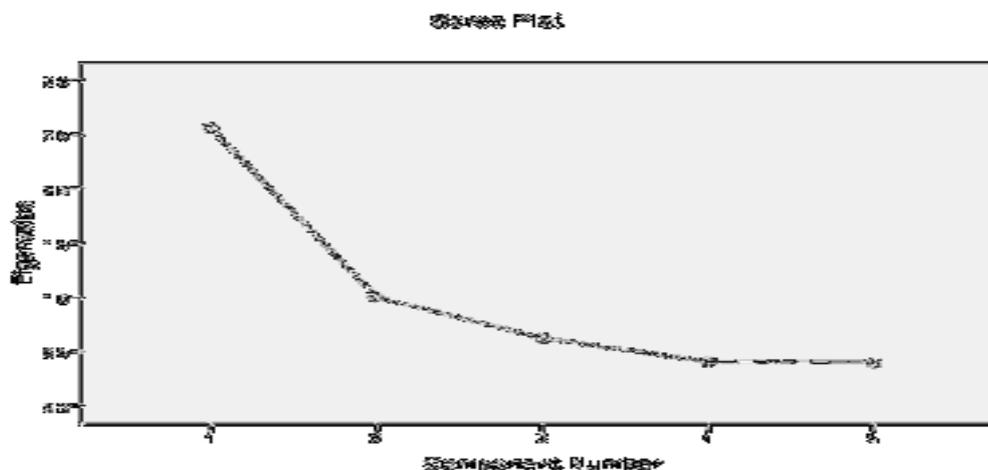
Total Variance Explained menunjukkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk dari 5 aitem teranalisis. Nilai Initial Eigenvalue

komponen 1 sebesar 2,562 mengakomodir faktor 1 serta dapat menjelaskan 51.243 % variasi. Sementara itu skor Initial Eigenvalue komponen 2 senilai 1,004 mengakomodir faktor 2 serta mampu menjelaskan 20.081 % variasi. Total kedua faktor yang dijumlahkan akan mampu menjelaskan 71.324 % variasi.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.562	51.243	51.243	2.562	51.243	51.243	2.271	45.430	45.430
2	1.004	20.081	71.324	1.004	20.081	71.324	1.295	25.894	71.324
3	.627	12.539	83.863						
4	.409	8.186	92.048						
5	.398	7.952	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Selain tabel varian, maka gambar plot bisa pula memperlihatkan banyaknya faktor yang terbentuk. Mengacu gambar tersebut bisa disimpulkan ada 2 faktor yang dapat terbentuk melalui pengecekan terhadap titik komponen yang mempunyai skor Eigenvalue > 1 yakni ada 2 titik komponen yang memiliki nilai Eigenvalue > 1.

Langkah selanjutnya dengan melihat matrik besarnya korelasi atau kompetensi antara masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk bisa tergambar dengan jelas.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
MK_1	.810	-.188
MK_2	.666	.370
MK_3	.821	-.219
MK_4	.397	.830
MK_5	.794	-.308

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
MK_1	.812	.181
MK_2	.440	.621
MK_3	.835	.157
MK_4	.000	.920
MK_5	.849	.066

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Pengelompokan faktor berada di kelompok mana tergantung pada korelasi yang lebih besar antara aitem dengan faktor/komponen (Component) yang terbentuk. Melihat dirotasi faktor yang terbentuk bisa ditabulasi sebagai berikut:

No	Nama Aitem	Korelasi dengan Faktor 1	Korelasi dengan Faktor 2	Termasuk ke-
1	MK 1	0,812	0,181	Faktor 1

2	MK 2	0.440	0,621	Faktor 2
3	MK 3	0,835	0,157	Faktor 1
4	MK 4	0.000	0,920	Faktor 2
5	MK 5	0,849	0,066	Faktor 1

Berdasarkan sejumlah analisa yang dilakukan, maka kesimpulan analisis faktor ini adalah sebagai berikut.

TABEL 4.20 ANALISIS FAKTOR DIMENSI MANAJEMEN KONFLIK (*CONFLICT MANAGEMENT*)

No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	MK 1	0,812	Mengetahui cara memecahkan masalah
		MK 3	0,835	
		MK 5	0,849	
2	Faktor 2	MK 2	0,621	Bertindak Positif
		MK 4	0,920	

Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.902	.432
2	-.432	.902

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Kelayakan faktor yang terbentuk terlihat dari transformasi matrik dimana komponen 1 dengan skor korelasi senilai 0,902 ($> 0,5$) serta komponen 2 dengan skor korelasi senilai 0,902 ($> 0,5$). Semua korelasi komponen $> 0,5$, maka bisa disimpulkan kelima aitem yang dianalisis yang terbentuk ini layak dan bisa dirangkum oleh kedua faktor.

C. Tahap Pelaporan

1. Kompilasi Final

Setelah aitem-aitem skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal memenuhi persyaratan psikometrik, maka skala tersebut telah dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal. Pada langkah terakhir ini, peneliti hanya perlu menggabungkan kisi-kisi, butir-butir soal, metode penskoran dan penafsiran skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal melalui penilaian diri menjadi satu buah perangkat penilaian. Format final skala dibuat dengan tampilan yang menarik tapi tetap mudah dibaca dan dijawab oleh responden. Bentuk final ini juga menyertakan petunjuk pengerjaan skala/instrument supaya responden langsung paham cara mengerjakannya.

2. Penulisan Bentuk Akhir Alat Ukur

Penulisan bentuk akhir skala kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal didasarkan pada pengelompokan faktor sebagai berikut:¹⁶

TABEL 4.21 BENTUK AKHIR PENGELOMPOKAN FAKTOR

SKALA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS				
No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	PD 1/1 PD 2/2 PD 4/22	0,776 0,718 0,799	Menerima diri apa adanya dan memiliki pandangan positif terhadap masa lalu
2	Faktor 2	PD 3/4	0,420	Bersikap positif terhadap diri sendiri.
No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	HP 2 /6	0,834	Bersikap hangat dan akrab

¹⁶ Untuk instrument skalanya dapat dilihat di lampiran

		HP 4/23	0,751	dengan orang lain
2	Faktor 2	HP1/ 3 HP 3/10	0,777 0,766	Berempati dan Peduli dengan orang lain
No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	KMD 1/8 KMD 4/18	0,875 0,866	Mampu menentukan sikap dan Mengevaluasi diri sendiri
2	Faktor 2	KMD 2 /11 KMD 3/16	0,851 0,817	Mampu mengatur tingkah laku diri sendiri
No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	PL1/7 PL 2 /9 PL 4/24	0,742 0,863 0,641	Mampu memanipulasi keadaan sesuai nilai pribadi
2	Faktor 2	PL 3 /13 PL 5/25	0,072 0,806	Mampu memilih dan Menciptakan lingkungan yang sesuai dengan diri sendiri.
No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	TH 1 /12 TH 5/26	0,829 0,735	Memiliki tujuan dalam hidup
2	Faktor 2	TH 2/14 TH 3 /17 TH 4/19	0,875 0,809 0,734	Memiliki arti dan keterarahan dalam hidup
No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	PP 1/5 PP 3 /20 PP 5/27	0,719 0,792 0,855	Menyadari potensi dan perasaan untuk berkembang
2	Faktor 2	PP 2/15 PP 4/21	0,792 0,771	Mampu melihat peningkatan tingkah laku dari waktu ke waktu
SKALA KOMPETENSI INTERPERSONAL				
No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	INS 1/2 INS 2 /3 INS 4/16	0,734 0,861 0,561	Memulai interaksi
2	Faktor 2	INS 3 /4 INS 5/17	0,822 0,710	Memulai komunikasi
No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	BA 1 /1 BA 3/18	0,713 0,807	Mengungkapkan perasaan
2	Faktor 2	BA 2 /7 BA 4/19	0,863 0,677	Mempertahankan pendapat baik menyetujui ataupun menolaknya
No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	PDr 1/5 PDr 4 /13 PDr 5/20	0,840 0,707 0,757	Menghargai orang lain
2	Faktor 2	PDr 2 /8 PDr 3/11	0,875 0,838	Mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi

No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	DE 1/9	0,544	Memberi rasa nyaman kepada orang lain
		DE 3/22	0,845	
		DE 4/21	0,892	
2	Faktor 2	DE 2/12	0,941	Empati
No	Faktor	Aitem	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Faktor 1	MK 1/6	0,812	Mengetahui cara memecahkan masalah
		MK 3 /14	0,835	
		MK 5/23	0,849	
2	Faktor 2	MK 2 /10	0,621	Bertindak Positif
		MK 4/15	0,920	

TABEL 4.22 HASIL AKHIR BLUEPRINT ANKET KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

No	Dimensi	Indikator	Sebaran No. Aitem		Jumlah Aitem	%
			F	UF		
1	Penerimaan diri (<i>self-acceptance</i>) قَبُولُ بِالنَّفْسِ	Menerima diri apa adanya dan memiliki pandangan positif terhadap masa lalu	1, 2, 22	-	3	11.10
		Bersikap positif terhadap diri sendiri.	4	-	1	3.70
2	Hubungan positif dengan orang lain (<i>positive relation with others</i>) عِلَاقَةُ إِجَابِيَّةُ	Bersikap hangat dan akrab dengan orang lain	-	6, 23	2	7.41
		Berempati dan Peduli dengan orang lain	3, 10	-	2	7.41
3	Kemandirian (<i>autonomy</i>) مُسْتَقِلُّ / الْحَكْمُ الذَّاتِي	Mampu menentukan sikap dan Mengevaluasi diri sendiri	8,18	-	2	7.41
		Mampu mengatur tingkah laku diri sendiri	-	11, 16	2	7.41
4	Penguasaan Lingkungan (<i>environmental mastery</i>) إِتْقَانُ عَلَى بِيئَتِهِ	Mampu memanipulasi keadaan sesuai nilai pribadi	9, 24	7	3	11.11
		Mampu memilih dan Menciptakan lingkungan yang sesuai dengan diri sendiri.	13	25	2	7.41

5	Tujuan Hidup (<i>Purpose in life</i>) أَهْدَفُ مِنْ الْحَيَاةِ	Memiliki tujuan dalam hidup	12	26	2	7.41
		Memiliki arti dan keterarahan dalam hidup	17, 19	14	3	11.11
6	Pengembangan Pribadi (<i>personal growth</i>) تَطْوِيرُ الذَّاتِ / تَطْوِيرُ نَفْسِ	Menyadari potensi dan perasaan untuk berkembang	5, 27	20	3	11.11
		Mampu melihat peningkatan tingkah laku dari waktu ke waktu	15	21	2	7.41
Jumlah			17	10	27	100

Pengembangan alat ukur kesejahteraan psikologis ini merupakan hasil pengembangan instrumen awal dari Carol D. Ryff Scale yang memiliki 3 versi yaitu yang paling panjang yang jumlah itemnya 84 (14 item perdimensi), sedang itemnya 54 (9 item perdimensi) dan pendek 18 itemnya (3 item perdimensi). Jika diruntut pengembangan alat ukur kesejahteraan psikologis ini adalah sebagai berikut:

No	Tahap Penyesuaian Item	Jumlah Item
1	Uji validasi dan keterbacaan	70
2	Uji coba	34
3	Pasca uji coba atas saran validator	27

TABEL 4.23 HASIL AKHIR BLUE PRINT ANGKET KOMPETENSI INTERPERSONAL

No	Dimensi	Indikator	Sebaran No. Aitem		Jumlah Aitem	%
			F	UF		
1	Inisiatif (مَبَادِرُ)	Memulai interaksi	-	2, 3, 16	3	13.04
		Memulai komunikasi	4, 17	-	2	8.70
2	Bersikap asertif (<i>negatif assertion</i>) تَأْكِيدِي	Mengungkapkan perasaan	18	1	2	8.70
		Mempertahankan pendapat baik menyetujui ataupun	-	7, 19	2	8.70

		menolaknya				
3	Pengungkapan diri (<i>disclosure</i>) إِفْتِشَاءٌ بِالنَّفْسِ	Mengungkapkan perasaan	13, 20	5	3	13.04
		Mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi	8, 11	-	2	8.70
4	Dukungan emosional (<i>emotional support</i>) دَفْعَةٌ عَاطِفِيَّةٌ	Memberi rasa nyaman kepada orang lain	22, 21	9	3	13.04
		Empati	-	12	1	4.34
5	Manajemen konflik (<i>conflict management</i>) الإِدْرَةُ التَّرَاعَاتِ	Mengetahui cara memecahkan masalah	6, 14, 23	-	3	13.04
		Bertindak Positif	-	10, 15	2	8.70
Jumlah			12	11	23	100

Pengembangan alat ukur kompetensi interpersonal ini merupakan hasil pengembangan instrumen awal *Interpersonal Competence Questionnaire* (ICQ) dari Duane Buhrmester dkk yang memiliki 40 item. Jika diruntut pengembangan alat ukur kompetensi interpersonal ini adalah sebagai berikut:

No	Tahap Penyesuaian Item	Jumlah Item
1	Uji validasi dan keterbacaan	50
2	Uji coba	25
3	Pasca uji coba atas saran validator	23

D. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu instrumen penelitian yang baik akan tergambar dari validitas dan reliabilitasnya. Valid berarti sesuai untuk mengukur sesuatu sedangkan reliable berarti keterpercayaan untuk mengukur sesuatu. Dengan demikian valid dan reliabelnya alat ukur akan sangat menentukan tingkat kesesuaian

dan keterpercayaan instrumen dalam mengukur sesuatu. Suatu instrumen yang valid dan reliabel akan layak untuk digunakan sebagai alat ukur pada suatu penelitian namun harus sesuai dengan tujuan dari apa yang akan diukur. Dengan demikian mutu seluruh proses pengumpulan data dalam suatu penelitian akan menunjukkan tingkat kevalidan dan kereliabilitasan, berawal dari pendetailannya konsep-konsep sampai siapnya data untuk dianalisis.¹⁷

Jika menilik pengertian dari para ahli seperti yang dikatakan Hagul “validitas akan berhubungan dengan menilik isi dan kegunaan suatu alat ukur. Berbagai unsur apa saja yang ada dalam suatu alat ukur? Diperuntukkan untuk apa alat ukur dibuat dan apakah tujuan pembuatan itu tercapai? Apakah alat ukur itu sesuai dengan konsep dan variabel yang diukur?”¹⁸

Nazir mengatakan bahwa validitas ingin mengetahui jawaban apakah benar-benar kita mengukur apa dipikirkan dan sedang kita ukur?. Menurut Nasir yang mengutip Kerlinger, validitas sendiri akan mengukur tentang validitas isi, validitas kriteria dan validitas konstruk.¹⁹

Urbina mengatakan bahwa *The term any kind are to be made, wholly and in part, on the basis of test scores, test users need to make sure that the scores are reasonably trustworthy. When reliability suggests trustworthiness. To the extent that decisions of used in connection with tests and measurements, reliability is based on the consistency or precision of the results of the measurement process*²⁰.

¹⁷ Peter Hagul, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 87.

¹⁸ Peter Hagul, h. 96.

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 146.

²⁰ Susana Urbina, *Essentials of Psychological Testing, The American Journal of Psychology* (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 1960), LXXIII, h. 117 <<https://doi.org/10.2307/1419921>>.

Uji Validitas dan reliabilitas ($n = 124$, $\alpha = 5\%$, $df = 124 - 2 = 122 = 0.1764$) Alat ukur Kesejahteraan Psikologis

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
			r _{hitung} > r _{tabel}		$\alpha > r_{tabel}$
Butir_1	.535	0.1764	Valid	.911	Reliabel
Butir_2	.579	0.1764	Valid		
Butir_3	.350	0.1764	Valid		
Butir_4	.428	0.1764	Valid		
Butir_5	.428	0.1764	Valid		
Butir_6	.421	0.1764	Valid		
Butir_7	.535	0.1764	Valid		
Butir_8	.547	0.1764	Valid		
Butir_9	.579	0.1764	Valid		
Butir_10	.381	0.1764	Valid		
Butir_11	.380	0.1764	Valid		
Butir_12	.615	0.1764	Valid		
Butir_13	.421	0.1764	Valid		
Butir_14	.391	0.1764	Valid		
Butir_15	.421	0.1764	Valid		
Butir_16	.530	0.1764	Valid		
Butir_17	.530	0.1764	Valid		
Butir_18	.538	0.1764	Valid		
Butir_19	.359	0.1764	Valid		
Butir_20	.699	0.1764	Valid		
Butir_21	.508	0.1764	Valid		
Butir_22	.699	0.1764	Valid		
Butir_23	.508	0.1764	Valid		
Butir_24	.699	0.1764	Valid		

Butir_25	.532	0.1764	Valid		
Butir_26	.699	0.1764	Valid		
Butir_27	.639	0.1764	Valid		

Uji Validitas dan reliabilitas ($n = 124$, $\alpha = 5\%$, $df = 124 - 2 = 122 = 0.1764$) Alat ukur Kompetensi Interpersonal

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
			r _{hitung} > r _{tabel}		$\alpha > r_{tabel}$
Butir_1	0.337	0.1764	Valid	.895	Reliabel
Butir_2	0.462	0.1764	Valid		
Butir_3	0.435	0.1764	Valid		
Butir_4	0.344	0.1764	Valid		
Butir_5	0.602	0.1764	Valid		
Butir_6	0.667	0.1764	Valid		
Butir_7	0.336	0.1764	Valid		
Butir_8	0.389	0.1764	Valid		
Butir_9	0.537	0.1764	Valid		
Butir_10	0.562	0.1764	Valid		
Butir_11	0.495	0.1764	Valid		
Butir_12	0.391	0.1764	Valid		
Butir_13	0.346	0.1764	Valid		
Butir_14	0.669	0.1764	Valid		
Butir_15	0.391	0.1764	Valid		
Butir_16	0.682	0.1764	Valid		
Butir_17	0.569	0.1764	Valid		
Butir_18	0.405	0.1764	Valid		

Butir_19	0.480	0.1764	Valid		
Butir_20	0.682	0.1764	Valid		
Butir_21	0.644	0.1764	Valid		
Butir_22	0.571	0.1764	Valid		

E. Analisis Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Melalui pengujian ini akan diketahui kategori apakah sebuah alat ukur layak dan pantas atau cocok untuk digunakan dalam penelitian. Secara keseluruhan semua item yang digunakan pada uji validitas dan reliabilitas menunjukkan tren positif yang berarti semua komponen valid dan reliabel digunakan dalam menggali data penelitian. Selanjutnya jika dikategorikan validitas alat ukur kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI adalah sebagai berikut:

Koefisien Korelasi	Interpretasi validitas
0,80 - 1,00	sangat tinggi
0,60 - 0,80	tinggi
0,40 - 0,60	sedang
0,20 - 0,40	rendah
0,00 - 0,20	sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	tidak valid

Merujuk tabel interpretasi di atas maka validitas alat ukur kesejahteraan psikologis adalah:

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
			Validitas
Butir_1	.535	0.1764	Sedang
Butir_2	.579	0.1764	Sedang
Butir_3	.350	0.1764	Rendah
Butir_4	.428	0.1764	Sedang

Butir_5	.428	0.1764	Sedang
Butir_6	.421	0.1764	Sedang
Butir_7	.535	0.1764	Sedang
Butir_8	.547	0.1764	Sedang
Butir_9	.579	0.1764	Sedang
Butir_10	.381	0.1764	Rendah
Butir_11	.380	0.1764	Rendah
Butir_12	.615	0.1764	Tinggi
Butir_13	.421	0.1764	Sedang
Butir_14	.391	0.1764	Rendah
Butir_15	.421	0.1764	Sedang
Butir_16	.530	0.1764	Sedang
Butir_17	.530	0.1764	Sedang
Butir_18	.538	0.1764	Sedang
Butir_19	.359	0.1764	Rendah
Butir_20	.699	0.1764	Tinggi
Butir_21	.508	0.1764	Sedang
Butir_22	.699	0.1764	Tinggi
Butir_23	.508	0.1764	Sedang
Butir_24	.699	0.1764	Tinggi
Butir_25	.532	0.1764	Sedang
Butir_26	.699	0.1764	Tinggi
Butir_27	.639	0.1764	Tinggi

Berdasarkan tabel interpretasi di atas maka validitas alat ukur kompetensi interpersonal adalah:

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kriteria
			Validitas
Butir_1	0.337	0.1764	Rendah
Butir_2	0.462	0.1764	Sedang
Butir_3	0.435	0.1764	Sedang
Butir_4	0.344	0.1764	Rendah
Butir_5	0.602	0.1764	Tinggi
Butir_6	0.667	0.1764	Tinggi
Butir_7	0.336	0.1764	Rendah

Butir_8	0.389	0.1764	Rendah
Butir_9	0.537	0.1764	Sedang
Butir_10	0.562	0.1764	Sedang
Butir_11	0.495	0.1764	Sedang
Butir_12	0.391	0.1764	Rendah
Butir_13	0.346	0.1764	Rendah
Butir_14	0.669	0.1764	Tinggi
Butir_15	0.391	0.1764	Rendah
Butir_16	0.682	0.1764	Tinggi
Butir_17	0.569	0.1764	Sedang
Butir_18	0.405	0.1764	Sedang
Butir_19	0.480	0.1764	Sedang
Butir_20	0.682	0.1764	Tinggi
Butir_21	0.644	0.1764	Tinggi
Butir_22	0.571	0.1764	Sedang

Sementara itu untuk interpretasi reliabilitas alat ukur kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI diinterpretasikan sebagai berikut:

Koefisien reliabilitas r_{11}	Interpretasi derajat reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Dengan demikian maka reliabilitas kedua variabel tersebut adalah:

TABEL 4.24 RELIABILITAS VARIABEL PENELITIAN

No	Nama Alat Ukur	Cronbach's Alpha	Kriteria
1	Kesejahteraan Psikologis	0.911	Sangat tinggi
2	Kompetensi Interpersonal	0.895	Tinggi

F. Uji Pemakaian Produk Akhir

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan uji pemakaian produk akhir terdapat 652 orang responden dalam penelitian ini adalah guru PAI. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI di 13 Kota dan Kabupaten di Kalimantan Selatan yang berstatus PNS dan honorer/GTT baik di sekolah Negeri maupu sekolah swasta dari jenjang TK, SD, SMP, SMA/SMK. Secara detail karakteristik perespon yang diteliti digambarkan berdasarkan faktor jenis kelamin, status kepegawaian, pendidikan terakhir, tingkatan sekolah tempat tugas, usia dan lingkungan tempat tinggal adalah sebagai berikut :

TABEL 4. 25 DISTRIBUSI RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis_Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	281	43.1	43.1	43.1
	Perempuan	371	56.9	56.9	100.0
	Total	652	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden guru PAI laki-laki adalah 281 orang (43,1%), sedangkan guru perempuannya sebanyak 371 orang (56,9 %). Bisa disimpulkan bahwa subjek yang menjadi responden penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

TABEL 4. 26 DISTRIBUSI RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Status_Kepegawaian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	GTT/Honorer/Non PNS	324	49.7	49.7	49.7
	PNS	328	50.3	50.3	100.0
	Total	652	100.0	100.0	

Tabel yang di sajikan di atas memperlihatkan jumlah responden yang berstatus GTT/honorer/Non PNS adalah 324 orang (49,7 %) dan guru yang berstatus PNS sebanyak 328 orang (50,3 %). Terlihatlah kejelasan bahwa subjek yang menjadi responden uji pemakaian produk akhir ini hampir seimbang jumlahnya antara yang berstatus GTT/honorer/Non PNS dan yang statusnya PNS.

TABEL 4.27 DISTRIBUSI RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR

Pendidikan_Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK/MA/Sederajat	11	1.7	1.7	1.7
	SMP/MTs/Sederajat	4	.6	.6	2.3
	Strata 1/S1	583	89.4	89.4	91.7
	Strata 2/S2	52	8.0	8.0	99.7
	Strata 3/ S3	2	.3	.3	100.0
	Total	652	100.0	100.0	

Sajian tabel tersebut menggambarkan jumlah responden yang berpendidikan SMA/SMK/MA/Sederajat adalah 11 orang (1,7 %), yang

berpendidikan SMP/MTs/Sederajat sebanyak 4 orang (0,6 %), sedangkan yang berpendidikan Strata 1/S1 sebanyak 583 orang (89,4 %) yang berpendidikan Strata 2/S2 ada 52 orang (8,0 %), dan yang berpendidikan Strata 3/S3 ada 2 orang (0,3 %). Jelaslah bahwa subjek yang menjadi responden uji pemakaian produk akhir ini mempunyai latar beragam namun kebanyakan sudah Sarjana S1.

TABEL 4.28 DISTRIBUSI RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN TINGKAT SEKOLAH TEMPAT BERTUGAS

Tempat_Bertugas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/MI/Sederajat	293	44.9	44.9	44.9
	SMA/SMK/MA/Sederajat	158	24.2	24.2	69.2
	SMP/MTs/Sederajat	197	30.2	30.2	99.4
	TK/RA/Sederajat	4	.6	.6	100.0
	Total	652	100.0	100.0	

Menilik tabel yang disajikan terlihatlah jumlah responden yang mengajar di tingkat TK/RA/Sederajat adalah 4 orang (0,6 %), yang mengajar di tingkat SD/MI/Sederajat sebanyak 293 orang (44,9 %), yang mengajar di tingkat SMP/MTs/Sederajat sebanyak 197 orang (30,2 %) dan yang mengajar di tingkat SMA/SMK/MA/Sederajat ada 158 orang (24,2 %). Dengan begitu terlihatlah bahwa subjek yang menjadi responden uji pemakaian produk akhir ini kebanyakan mengajar di tingkat SD/MI/Sederajat.

TABEL 4.29 DISTRIBUSI RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN USIA

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 tahun ke bawah	1	.2	.2	.2
	21 tahun s/d 30 tahun	155	23.8	23.8	23.9
	31 tahun s/d 40 tahun	275	42.2	42.2	66.1
	41 tahun s/d 50 tahun	161	24.7	24.7	90.8
	51 tahun ke atas	60	9.2	9.2	100.0
	Total	652	100.0	100.0	

Memperhatikan data yang terlihat di table kita bisa menemukan jika jumlah responden yang berusia 20 tahun ke bawah adalah 1 orang (0,2 %), yang berusia 21 tahun s/d 30 tahun sebanyak 155 orang (23,8 %), yang berusia 31 tahun s/d 40 tahun sebanyak 275 orang (42,2 %), yang berusia 41 tahun s/d 50 tahun ada 161 orang (24,7 %), dan yang berusia 51 tahun ke atas ada 60 orang (9,2 %). Sajian data ini mempertunjukkan bahwa subjek yang menjadi responden uji pemakaian produk akhir ini kebanyakan masih berusia muda beranjak menuju usia dewasa.

TABEL 4.30 DISTRIBUSI RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL

Lingkungan_Tempat_Tinggal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		3	.5	.5	.5
	Daerah Pedesaan	344	52.8	52.8	53.2
	Daerah Perkotaan	305	46.8	46.8	100.0
	Total	652	100.0	100.0	

Dari Tabel yang disajikan di atas terlihat bahwa jumlah responden yang berdomisili di daerah pedesaan adalah 344 orang (52,8 %) dan yang

berdomisili di daerah perkotaan ada sebanyak 305 orang (46,8 %). Dari itulah terlihat bahwa subjek yang menjadi responden uji pemakaian produk akhir ini kebanyakan tinggal di lingkungan pedesaan.

2. Pelaksanaan Uji Pemakaian Produk Akhir

Uji pemakaian produk akhir ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner alat ukur kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal guru PAI yang telah dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan instrumen penelitian. Uji pemakaian produk akhir ini dilakukan selama 1 bulan dimulai tanggal 1 sampai tanggal 28 Februari 2021. Kuesioner yang disebarkan kepada guru PAI ini dibuat menggunakan *google form* yang dikirimkan lewat media sosial/aplikasi pesan WA sehingga responden tinggal mengklik *link* yang dilampirkan dan langsung merespon semua pernyataan dan selanjutnya mengirimkan respon tersebut kembali ke pengirim secara otomatis di tampilan formulir masing-masing. Pada saat uji pemakaian produk akhir dilaksanakan, penulis dibantu oleh rekan-rekan ketua MGMP dan KKG guru PAI tiap kabupaten yang sebelumnya sudah peneliti hubungi untuk dimintai tolong.

Sebelum penyebaran kuesioner dilaksanakan, penulis juga meminta izin kepada instansi terkait yang menaungi guru-guru PAI antara lain Disdikbud Prov. Kalimantan selatan, Disdik kab/kota dan dinas perizinan (DPMPTSP) kota bersangkutan supaya penelitian ini legalitasnya tidak diragukan dan bersifat resmi.

3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Secara deskriptif data akan dijabarkan untuk mendetailkan arah jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik tentang kesejahteraan psikologis ataupun kompetensi interpersonal guru PAI.

a. Kesejahteraan Psikologis Guru PAI

Pengukuran kesejahteraan psikologis menggunakan alat ukur berupa sejumlah 27 item pernyataan kuesioner dan masing-masing pernyataan memiliki lima tingkat alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai 5. Karenanya skor total kemungkinan terkecil adalah 27 dan skor total kemungkinan terbesar adalah 135. Berdasarkan skor total kemungkinan tersebut dapat ditentukan jarak skor setiap kelas/jenjang yang menggambarkan kesejahteraan psikologis. Kategorisasi hasil pengukuran terdiri tiga tingkat yaitu rendah, sedang dan tinggi, peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Data mengenai kesejahteraan psikologis yang terkumpul dari sejumlah 652 responden terlihat bahwa secara kuantitatif skor total terkecilnya sebesar 81 dan skor total terbesarnya yaitu 131. Sebelum kategorisasi dilakukan, maka perlu dihitung dulu satuan untuk menentukan kriteria dengan menghitung range, mean, dan standar deviasinya dengan rumusan masing-masing sebagai berikut:

$$\text{Range} = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

$$\text{Mean} = (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2 \text{ dan}$$

$$\text{SD} = \text{Range} / 6$$

Data mengenai Kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa

$X_{\text{maks}} = 135$ dan $X_{\text{min}} = 27$ dengan demikian dapat diketahui:

$$\text{Range} = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} = \text{Range} = 135 - 27 = 108$$

$$\text{Mean} = (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2 = \text{Mean} = (135 + 27) / 2 = 162/2=81$$

$$\text{SD} = \text{Range} / 6 = \text{SD} = 108 / 6 = 18$$

Karena kita sudah mendapatkan nilai mean dan SD, maka kita bisa membuat kriteria kategorisasi berdasarkan rumusan yang baku.

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 81 - 18$ $X < 63$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $81 - 18 \leq X < 81 + 18$ $63 \leq X < 99$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $81 + 18 \leq X$ $99 \leq X$

Selanjutnya dengan menggunakan aplikasi SPSS deskripsi yang dihasilkan adalah:

Kat-Asertivitas Kesejahteraan Psikologis					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	30	4.6	4.6	4.6

Tinggi	622	95.4	95.4	100.0
Total	652	100.0	100.0	

Dengan demikian, maka secara tabulasi deskripsinya sebagai berikut:

TABEL 4.31 DESKRIPSI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS GURU PAI

No	Nilai/Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	$X < 63$	Rendah	0	0
2	$63 \leq X < 99$	Sedang	30	4,6
3	$99 \leq X$	Tinggi	622	95,4
Total			652	100

Pengolahan data memperlihatkan bahwa sebanyak 0 responden (0 %) dikategorikan tingkat kesejahteraan psikologisnya rendah, 30 responden (4,6 %) dikategorikan kesejahteraan psikologisnya sedang, sebanyak 622 responden (95,4 %) dikategorikan kesejahteraan psikologisnya tinggi. Hasil ini menunjukkan temuan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI tingkat kesejahteraan psikologisnya sudah bagus namun masih bisa ditingkatkan lagi. Secara rinci deskripsi kesejahteraan psikologis guru digambarkan dalam tabel-tabel dengan menggunakan tabulasi silang berikut:

1. Kesejahteraan Psikologis dari segi jenis kelamin

TABEL 4.32 DESKRIPSI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DARI SEGI JENIS KELAMIN GURU PAI

Jenis_Kelamin * Kesejahteraan_Psikologis Crosstabulation

			Kesejahteraan_Psikologis		Total
			Sedang	Tinggi	
Jenis_Kelamin	Laki-laki	Count	15	266	281
		Expected Count	12.9	268.1	281.0
		% within Jenis_Kelamin	5.3%	94.7%	100.0%
		% within Kesejahteraan_Psikologis	50.0%	42.8%	43.1%
		% of Total	2.3%	40.8%	43.1%
	Perempuan	Count	15	356	371
		Expected Count	17.1	353.9	371.0
		% within Jenis_Kelamin	4.0%	96.0%	100.0%
		% within Kesejahteraan_Psikologis	50.0%	57.2%	56.9%
		% of Total	2.3%	54.6%	56.9%
Total	Count	30	622	652	
	Expected Count	30.0	622.0	652.0	
	% within Jenis_Kelamin	4.6%	95.4%	100.0%	
	% within Kesejahteraan_Psikologis	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	4.6%	95.4%	100.0%	

Kita ketahui bahwa jumlah responden laki-laki ada 281 orang responden (43.1%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 15 orang (5.3%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 266 orang (94.7%) sedangkan jumlah responden perempuan ada 371 orang responden (56.9%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 15 orang (4.0%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 356 orang (96.0%). Dengan demikian jika ditinjau dari jenis kelaminnya, maka perempuan lebih banyak dari laki-laki dan

cenderung kesejahteraan psikologisnya lebih banyak yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

2. Kesejahteraan Psikologis dari Segi Status Kepegawaian

TABEL 4.33 DESKRIPSI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DARI SEGI STATUS KEPEGAWAIAN GURU PAI

Status_Kepegawaian * Kesejahteraan_Psikologis Crosstabulation						
				Kesejahteraan_Psikologis		
				Sedang	Tinggi	Total
Status_Kepegawaian	GTT/Honorer/Non PNS	Count	21	303	324	
		Expected Count	14.9	309.1	324.0	
		% within Status_Kepegawaian	6.5%	93.5%	100.0%	
		% within Kesejahteraan_Psikologis	70.0%	48.7%	49.7%	
		% of Total	3.2%	46.5%	49.7%	
	PNS	Count	9	319	328	
		Expected Count	15.1	312.9	328.0	
		% within Status_Kepegawaian	2.7%	97.3%	100.0%	
		% within Kesejahteraan_Psikologis	30.0%	51.3%	50.3%	
		% of Total	1.4%	48.9%	50.3%	
Total	Count	30	622	652		
	Expected Count	30.0	622.0	652.0		
	% within Status_Kepegawaian	4.6%	95.4%	100.0%		
	% within Kesejahteraan_Psikologis	100.0%	100.0%	100.0%		
	% of Total	4.6%	95.4%	100.0%		

Jika melihat tampilan tabel terlihat bahwa jumlah responden yang berstatus GTT/Honorer/Non PNS ada 324 orang responden

(49.7%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 21 orang (3.2%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 303 orang (46.5%) sedangkan jumlah responden yang berstatus PNS ada 328 orang responden (50.3%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 9 orang (1.4%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 319 orang (48.9%). Dengan demikian jika ditinjau dari kepegawaiannya responden yang berstatus PNS lebih banyak dari yang berstatus GTT/Honorar/Non PNS dan cenderung kesejahteraan psikologisnya sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan GTT/Honorar/Non PNS.

3. Kesejahteraan Psikologis dari Segi Pendidikan Terakhir

TABEL 4.34 DESKRIPSI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DARI SEGI PENDIDIKAN TERAKHIR GURU PAI

Pendidikan_Terakhir * Kesejahteraan_Psikologis Crosstabulation					
			Kesejahteraan_Psikologis		Total
			Sedang	Tinggi	
Pendidikan_Terakhir	SMA/SMK/MA/Sederajat	Count	1	10	11
		Expected Count	.5	10.5	11.0
		% within Pendidikan_Terakhir	9.1%	90.9%	100.0%
		% within Kesejahteraan_Psikologis	3.3%	1.6%	1.7%
		% of Total	.2%	1.5%	1.7%
	SMP/MTs/Sederajat	Count	0	4	4
		Expected Count	.2	3.8	4.0
		% within Pendidikan_Terakhir	.0%	100.0%	100.0%

		% within Kesejahteraan__Psikolo gis	.0%	.6%	.6%
		% of Total	.0%	.6%	.6%
	Strata 1/S1	Count	29	554	583
		Expected Count	26.8	556.2	583.0
		% within Pendidikan_Terakhir	5.0%	95.0%	100.0%
		% within Kesejahteraan__Psikolo gis	96.7%	89.1%	89.4%
		% of Total	4.4%	85.0%	89.4%
	Strata 2/S2	Count	0	52	52
		Expected Count	2.4	49.6	52.0
		% within Pendidikan_Terakhir	.0%	100.0%	100.0%
		% within Kesejahteraan__Psikolo gis	.0%	8.4%	8.0%
		% of Total	.0%	8.0%	8.0%
	Strata 3/ S3	Count	0	2	2
		Expected Count	.1	1.9	2.0
		% within Pendidikan_Terakhir	.0%	100.0%	100.0%
		% within Kesejahteraan__Psikolo gis	.0%	.3%	.3%
		% of Total	.0%	.3%	.3%
Total		Count	30	622	652
		Expected Count	30.0	622.0	652.0
		% within Pendidikan_Terakhir	4.6%	95.4%	100.0%
		% within Kesejahteraan__Psikolo gis	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	4.6%	95.4%	100.0%

Memperhatikan data pada tabel tertulis jumlah responden yang pendidikan terakhirnya SMA/SMK/MA/Sederajat ada 11 orang

responden (1.7%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 1 orang (0.2%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 10 orang (1.5%), jumlah responden yang pendidikan terakhirnya SMP/MTs/Sederajat ada 4 orang responden (0.6%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 0 orang (0%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 4 orang (0.6%), jumlah responden yang pendidikan terakhirnya Strata 1/S1 ada 583 orang responden (89.4%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 29 orang (4.4%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 554 orang (85.0%), jumlah responden yang pendidikan terakhirnya Strata 2/S2 ada 52 orang responden (8.0%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 0 orang (0%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 52 orang (8.0%), dan jumlah responden yang pendidikan terakhirnya Strata 3/S3 ada 2 orang responden (0.3%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 0 orang (0%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 2 orang (0.3%). Dengan demikian jika ditinjau dari tingkat pendidikannya responden kebanyakan berpendidikan Strata 1/ S1 dengan jumlah sekitar 89.4 % dari total responden dan kecenderungan semakin tinggi latar pendidikan, maka kesejahteraan psikologisnya juga lebih tinggi.

4. Kesejahteraan Psikologis dari Segi Tempat Tugas Mengajar

TABEL 4.35 DESKRIPSI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DARI SEGI TEMPAT TUGAS MENGAJAR GURU PAI

Tugas_Mengajar * Kesejahteraan_Psikologis Crosstabulation					
			Kesejahteraan_Psikologis		Total
			Sedang	Tinggi	
Tugas_Mengajar	SD/MI/Sederajat	Count	17	276	293
		Expected Count	13.5	279.5	293.0
		% within Tugas_Mengajar	5.8%	94.2%	100.0%
		% within Kesejahteraan_Psikologis	56.7%	44.4%	44.9%
		% of Total	2.6%	42.3%	44.9%
	SMA/SMK/MA/Sederajat	Count	6	152	158
		Expected Count	7.3	150.7	158.0
		% within Tugas_Mengajar	3.8%	96.2%	100.0%
		% within Kesejahteraan_Psikologis	20.0%	24.4%	24.2%
		% of Total	.9%	23.3%	24.2%
	SMP/MTs/Sederajat	Count	7	190	197
		Expected Count	9.1	187.9	197.0
		% within Tugas_Mengajar	3.6%	96.4%	100.0%
		% within Kesejahteraan_Psikologis	23.3%	30.5%	30.2%
		% of Total	1.1%	29.1%	30.2%
	TK/RA/Sederajat	Count	0	4	4
		Expected Count	.2	3.8	4.0
% within Tugas_Mengajar		.0%	100.0%	100.0%	

		% within Kesejahteraan Psikologis	.0%	.6%	.6%
		% of Total	.0%	.6%	.6%
Total		Count	30	622	652
		Expected Count	30.0	622.0	652.0
		% within Tugas Mengajar	4.6%	95.4%	100.0%
		% within Kesejahteraan Psikologis	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	4.6%	95.4%	100.0%

Berpedoman pada tabulasi tersebut bisa disebutkan jumlah responden yang mengajar di TK/RA/Sederajat ada 4 orang responden (0.6%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada orang (0%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 4 orang (0.6%), jumlah responden yang mengajar di SD/MI/Sederajat ada 293 orang responden (44.9%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 17 orang (2.6%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 276 orang (42.3%), jumlah responden yang mengajar di SMP/MTs/Sederajat ada 197 orang responden (30.2%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 7 orang (1.1%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 190 orang (29.1%), jumlah responden yang mengajar di SMA/SMK/MA/Sederajat ada 158 orang responden (24.2%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 6 orang (0.9%)

dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 152 orang (23.3%). Dengan demikian jika ditinjau dari tempat bertugas responden kebanyakan di tingkat dasar yakni di SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat dan kecenderungan kesejahteraan psikologisnya kebanyakan berkategori tinggi di semua jenjang.

5. Kesejahteraan Psikologis dari Segi Usia Saat ini

TABEL 4.36 DESKRIPSI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DARI SEGI USIA SAAT INI GURU PAI

Usia_Sekarang * Kesejahteraan__Psikologis Crosstabulation					
			Kesejahteraan__Psikologis		Total
			Sedang	Tinggi	
Usia_Sekarang	20 tahun ke bawah	Count	0	1	1
		Expected Count	.0	1.0	1.0
		% within Usia_Sekarang	.0%	100.0%	100.0%
		% within Kesejahteraan__Psikologis	.0%	.2%	.2%
		% of Total	.0%	.2%	.2%
	21 tahun s/d 30 tahun	Count	9	146	155
		Expected Count	7.1	147.9	155.0
		% within Usia_Sekarang	5.8%	94.2%	100.0%
		% within Kesejahteraan__Psikologis	30.0%	23.5%	23.8%
		% of Total	1.4%	22.4%	23.8%
	31 tahun s/d 40 tahun	Count	14	261	275
		Expected Count	12.7	262.3	275.0

		% within Usia_Sekarang	5.1%	94.9%	100.0%
		% within Kesejahteraan_Psikologis	46.7%	42.0%	42.2%
		% of Total	2.1%	40.0%	42.2%
	41 tahun s/d 50 tahun	Count	3	158	161
		Expected Count	7.4	153.6	161.0
		% within Usia_Sekarang	1.9%	98.1%	100.0%
		% within Kesejahteraan_Psikologis	10.0%	25.4%	24.7%
		% of Total	.5%	24.2%	24.7%
	51 tahun ke atas	Count	4	56	60
		Expected Count	2.8	57.2	60.0
		% within Usia_Sekarang	6.7%	93.3%	100.0%
		% within Kesejahteraan_Psikologis	13.3%	9.0%	9.2%
		% of Total	.6%	8.6%	9.2%
Total		Count	30	622	652
		Expected Count	30.0	622.0	652.0
		% within Usia_Sekarang	4.6%	95.4%	100.0%
		% within Kesejahteraan_Psikologis	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	4.6%	95.4%	100.0%

Tabulasi tersebut dapat menunjukkan jumlah responden yang berusia 20 tahun ke bawah ada 1 orang responden (0.2%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 0 orang (0%) dan

yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 1 orang (0.2%), jumlah responden yang berusia 21 tahun s/d 30 tahun ada 155 orang responden (23.8%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 9 orang (1.4%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 146 orang (22.4%), jumlah responden yang berusia 31 tahun s/d 40 tahun ada 275 orang responden (42.2%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 14 orang (2.1%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 261 orang (40.0%), jumlah responden yang berusia 41 tahun s/d 50 tahun ada 161 orang responden (24.7%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 3 orang (0.5%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 158 orang (24.2%), dan jumlah responden yang usianya 51 tahun ke atas ada 60 orang responden (9.2%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 4 orang (0.6%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 56 orang (8.6%). Dengan demikian jika ditinjau dari usia responden kebanyakan antara 21 tahun s/d 40 atau kita sebut sebagai fase dewasa dengan jumlah sekitar 66 % dari total responden dan kecenderungan semakin tinggi usia, maka kesejahteraan psikologisnya juga lebih tinggi .

6. Kesejahteraan Psikologis dari Segi Lingkungan Tempat Tinggal

TABEL 4.37 DESKRIPSI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DARI SEGI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL GURU PAI

Lingkungan_Tinggal * Kesejahteraan_Psikologis Crosstabulation					
			Kesejahteraan_Psikologis		Total
			Sedang	Tinggi	
Lingkungan_Tinggal	Daerah Pedesaan	Count	17	329	346
		Expected Count	15.9	330.1	346.0
		% within Lingkungan_Tinggal	4.9%	95.1%	100.0%
		% within Kesejahteraan_Psikologis	56.7%	52.9%	53.1%
		% of Total	2.6%	50.5%	53.1%
	Daerah Perkotaan	Count	13	293	306
		Expected Count	14.1	291.9	306.0
		% within Lingkungan_Tinggal	4.2%	95.8%	100.0%
		% within Kesejahteraan_Psikologis	43.3%	47.1%	46.9%
		% of Total	2.0%	44.9%	46.9%
Total	Count	30	622	652	
	Expected Count	30.0	622.0	652.0	
	% within Lingkungan_Tinggal	4.6%	95.4%	100.0%	
	% within Kesejahteraan_Psikologis	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	4.6%	95.4%	100.0%	

Tabulasi di menjelaskan bahwa jumlah responden yang berdomisili di daerah pedesaan ada 346 orang responden (53.1%)

dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 17 orang (2.6%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 329 orang (50.5%) sedangkan jumlah responden berdomisili di daerah perkotaan ada 306 orang responden (46.9%) dengan kecenderungan kesejahteraan psikologis sedang ada 13 orang (2.0%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 293 orang (44.9%). Dengan demikian jika ditinjau dari domisilinya responden yang berdomisili di area pedesaan lebih banyak dari yang bertempat tinggal di daerah perkotaan dan cenderung kesejahteraan psikologisnya guru yang bertempat tinggal di area pedesaan lebih banyak yang tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di area perkotaan.

b. Kompetensi Interpersonal Guru PAI

Guna mengukur kompetensi interpersonal, maka alat ukur yang dipakai berupa 23 item pernyataan kuesioner dan tiap-tiap pernyataan terdiri lima pilihan alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai 5. Karenanya skor total kemungkinan terkecil adalah 23 dan skor total kemungkinan terbesar adalah 115. Mengacu skor total kemungkinan tersebut dapat ditentukan jarak skor setiap kelas/jenjang yang merefleksikan kompetensi interpersonal. Kategorisasi hasil pengukuran terdiri tiga tingkat yaitu rendah, sedang dan tinggi, peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi	$M + 1SD \leq X$
--------	------------------

Data mengenai kompetensi interpersonal yang terkumpul dari sejumlah 652 responden, skor total terkecil adalah 69 dan skor total terbesar adalah 115 yang diketahui secara kuantitatif. Sebelum kategorisasi dilakukan, maka perlu dihitung dulu satuan untuk menentukan kriteria dengan menghitung range, mean, dan standar deviasinya dengan rumusan masing-masing sebagai berikut:

$$\text{Range} = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

$$\text{Mean} = (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2 \text{ dan}$$

$$SD = \text{Range} / 6$$

Data mengenai kompetensi interpersonal menunjukkan bahwa $X_{\text{maks}} = 115$ dan $X_{\text{min}} = 23$ dengan demikian dapat diketahui:

$$\text{Range} = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} = \text{Range} = 115 - 23 = 92$$

$$\text{Mean} = (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2 = \text{Mean} = (115 + 23) / 2 =$$

$$138/2=69$$

$$SD = \text{Range} / 6 = SD = 92 / 6 = 15,3$$

Karena kita sudah mendapatkan nilai mean dan Standar Deviasi, maka kita bisa membuat kriteria pengkatagorean berdasarkan rumusan yang sudah ada.

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 69 - 15,3$ $X < 53,7$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $69 - 15,3 \leq X < 69 + 15,3$ $53,7 \leq X < 84,3$

Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $69 + 15,3 \leq X$ $84,3 \leq X$
--------	---

Selanjutnya dengan menggunakan aplikasi SPSS deskripsi yang dihasilkan adalah:

Kar_ Kompetensi Interpersonal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	49	7.5	7.5	7.5
	Tinggi	603	92.5	92.5	100.0
	Total	652	100.0	100.0	

Dengan demikian, maka secara tabulasi deskripsinya sebagai berikut:

TABEL 4.38 DESKRIPSI KOMPETENSI INTERPERSONAL GURU PAI

No	Nilai/Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	$X < 53,7$	Rendah	0	0
2	$57,3 \leq X < 84,3$	Sedang	49	7.5
3	$84,3 \leq X$	Tinggi	603	92.5
Total			652	100

Deskripsi data yang tertera tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 0 responden (0 %) dikategorikan tingkat kompetensi interpersonalnya rendah, 49 responden (7,5 %) dikategorikan kompetensi interpersonalnya sedang, dan 603 responden (92,5 %) dikategorikan kompetensi interpersonalnya tinggi. Hasil ini menggambarkan temuan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki kompetensi interpersonalnya tinggi, sehingga dapat dikatakan sebagai fakta bahwa guru-guru PAI telah memiliki

kompetensi interpersonal yang bagus. Secara rinci deskripsi kompetensi interpersonal guru digambarkan dalam tabel-tabel dengan menggunakan tabulasi silang berikut:

1. Kompetensi Interpersonal dari Segi Jenis Kelamin

TABEL 4.39 DESKRIPSI KOMPETENSI INTERPERSONAL DARI SEGI JENIS KELAMIN GURU PAI

Jenis_Kelamin * Kompetensi_Interpersonal Crosstabulation						
				Kompetensi_Interpersonal		Total
				Sedang	Tinggi	
Jenis_Kelamin	Laki-laki	Count	26	255	281	
		Expected Count	21.1	259.9	281.0	
		% within Jenis_Kelamin	9.3%	90.7%	100.0%	
		% within Kompetensi_Interpersonal	53.1%	42.3%	43.1%	
		% of Total	4.0%	39.1%	43.1%	
	Perempuan	Count	23	348	371	
		Expected Count	27.9	343.1	371.0	
		% within Jenis_Kelamin	6.2%	93.8%	100.0%	
		% within Kompetensi_Interpersonal	46.9%	57.7%	56.9%	
		% of Total	3.5%	53.4%	56.9%	
Total		Count	49	603	652	
		Expected Count	49.0	603.0	652.0	
		% within Jenis_Kelamin	7.5%	92.5%	100.0%	
		% within Kompetensi_Interpersonal	100.0%	100.0%	100.0%	
		% of Total	7.5%	92.5%	100.0%	

Mengacu tabel yang tertera dapat diketahui jumlah responden laki-laki ada 281 orang responden (43.1%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 26 orang (4.0%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 255 orang (39.1%) sedangkan jumlah responden perempuan ada 371 orang responden (56.9%), kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 23 orang (3.5%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 348 orang (53.4%). Dengan demikian jika ditinjau dari jenis kelaminnya, perempuan respondennya lebih banyak dari laki-laki dan cenderung kompetensi interpersonalnya lebih banyak yang berkategori tinggi daripada yang sedang

2. Kompetensi Interpersonal dari Segi Status Kepegawaian

TABEL 4.40 DESKRIPSI KOMPETENSI INTERPERSONAL DARI SEGI SEGI STATUS KEPEGAWAIAN GURU PAI

Status_Kepegawaian * Kompetensi_Interpersonal Crosstabulation					
			Kompetensi_Interpersonal		
			Sedang	Tinggi	Total
Status_Kepegawaian	GTT/Honorer/Non PNS	Count	32	292	324
		Expected Count	24.3	299.7	324.0
		% within Status_Kepegawaian	9.9%	90.1%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	65.3%	48.4%	49.7%
		% of Total	4.9%	44.8%	49.7%
	PNS	Count	17	311	328
		Expected Count	24.7	303.3	328.0

		% within Status_Kepegawaian	5.2%	94.8%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	34.7%	51.6%	50.3%
		% of Total	2.6%	47.7%	50.3%
Total		Count	49	603	652
		Expected Count	49.0	603.0	652.0
		% within Status_Kepegawaian	7.5%	92.5%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	7.5%	92.5%	100.0%

Jika melihat paparan data tabulasi tersebut bisaterlihat jumlah responden yang berstatus GTT/Honorar/Non PNS ada 324 orang responden (49.7%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 32 orang (4.9%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 292 orang (44.8%) sedangkan jumlah responden yang berstatus PNS ada 328 orang responden (50.3%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 17 orang (2.6%), dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 311 orang (47.7%). Dengan demikian jika ditinjau dari status kepegawaiannya responden yang berstatus PNS lebih banyak dari yang berstatus GTT/Honorar/Non PNS dan cenderung kesejahteraan kompetensi interpersonalnya kebanyakan berkategori tinggi baik untuk responden yang berstatus PNS maupun GTT/Honorar/Non PNS.

3. Kompetensi Interpersonal dari Segi Pendidikan Terakhir

TABEL 4.41 DESKRIPSI KOMPETENSI INTERPERSONAL DARI SEGI SEGI STATUS PENDIDIKAN TERAKHIR GURU PAI

Pendidikan_Terakhir * Kompetensi_Interpersonal Cross Tabulation					
			Kompetensi_Interpersonal		Total
			Sedang	Tinggi	
Pendidikan_Terakhir	SMA/SMK/MA/Sederajat	Count	2	9	11
		Expected Count	.8	10.2	11.0
		% within Pendidikan_Terakhir	18.2%	81.8%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	4.1%	1.5%	1.7%
		% of Total	.3%	1.4%	1.7%
	SMP/MTs/Sederajat	Count	0	4	4
		Expected Count	.3	3.7	4.0
		% within Pendidikan_Terakhir	.0%	100.0%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	.0%	.7%	.6%
		% of Total	.0%	.6%	.6%
	Strata 1/S1	Count	46	537	583
		Expected Count	43.8	539.2	583.0
		% within Pendidikan_Terakhir	7.9%	92.1%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	93.9%	89.1%	89.4%
		% of Total	7.1%	82.4%	89.4%
	Strata 2/S2	Count	1	51	52
		Expected Count	3.9	48.1	52.0
		% within	1.9%	98.1%	100.0%

		Pendidikan_Terakhir			
		% within Kompetensi_Interperso nal	2.0%	8.5%	8.0%
		% of Total	.2%	7.8%	8.0%
	Strata 3/ S3	Count	0	2	2
		Expected Count	.2	1.8	2.0
		% within Pendidikan_Terakhir	.0%	100.0%	100.0%
		% within Kompetensi_Interperso nal	.0%	.3%	.3%
		% of Total	.0%	.3%	.3%
Total		Count	49	603	652
		Expected Count	49.0	603.0	652.0
		% within Pendidikan_Terakhir	7.5%	92.5%	100.0%
		% within Kompetensi_Interperso nal	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	7.5%	92.5%	100.0%

Memperhatikan tabel deskripsi ini dapat diketahui jumlah responden yang pendidikan terakhirnya SMA/SMK/MA/Sederajat ada 11 orang responden (1.7%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 2 orang (0.3%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 9 orang (1.4%), jumlah responden yang pendidikan terakhirnya SMP/MTs/Sederajat ada 4 orang responden (0.6%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 0 orang (0%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 4 orang (0.6%),

jumlah responden yang pendidikan terakhirnya Strata 1/S1 ada 583 orang responden (89.4%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 46 orang (7.1%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 537 orang (82.4%), jumlah responden yang pendidikan terakhirnya Strata 2/S2 ada 52 orang responden (8.0%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 1 orang (0.2%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 51 orang (7.8%), dan jumlah responden yang pendidikan terakhirnya Strata 3/S3 ada 2 orang responden (0.3%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 0 orang (0%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 2 orang (0.3%). Dengan demikian jika ditinjau dari tingkat pendidikannya responden kebanyakan berpendidikan Strata 1/ S1 dengan jumlah sekitar 89.4 % dari total responden dan bisa dikatakan semakin tinggi latar pendidikan belum tentu kompetensi interpersonalnya juga tinggi karena berdasarkan data yang diperoleh tingkat pendidikan tidak bisa secara langsung mengidentifikasikan kompetensi interpersonal seseorang.

4. Kompetensi Interpersonal dari Segi Tempat Tugas Mengajar

TABEL 4.42 DESKRIPSI KOMPETENSI INTERPERSONAL DARI SEGI TEMPAT MENGAJAR GURU PAI

Tugas_Mengajar * Kompetensi_Interpersonal Crosstabulation					
			Kompetensi_Interpersonal		Total
			Sedang	Tinggi	
Tugas_Mengajar	SD/MI/Sederajat	Count	23	270	293
		Expected Count	22.0	271.0	293.0
		% within Tugas_Mengajar	7.8%	92.2%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	46.9%	44.8%	44.9%
		% of Total	3.5%	41.4%	44.9%
	SMA/SMK/MA/Sederajat	Count	13	145	158
		Expected Count	11.9	146.1	158.0
		% within Tugas_Mengajar	8.2%	91.8%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	26.5%	24.0%	24.2%
		% of Total	2.0%	22.2%	24.2%
	SMP/MTs/Sederajat	Count	13	184	197
		Expected Count	14.8	182.2	197.0
		% within Tugas_Mengajar	6.6%	93.4%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	26.5%	30.5%	30.2%
		% of Total	2.0%	28.2%	30.2%
	TK/RA/Sederajat	Count	0	4	4
		Expected Count	.3	3.7	4.0
		% within	.0%	100.0%	100.0%

		Tugas_Mengajar			
		% within Kompetensi_Interperso nal	.0%	.7%	.6%
		% of Total	.0%	.6%	.6%
Total		Count	49	603	652
		Expected Count	49.0	603.0	652.0
		% within Tugas_Mengajar	7.5%	92.5%	100.0%
		% within Kompetensi_Interperso nal	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	7.5%	92.5%	100.0%

Berpedoman pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang mengajar di TK/RA/Sederajat ada 4 orang responden (0.6%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 0 orang (0%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 4 orang (0.6%), jumlah responden yang mengajar di SD/MI/Sederajat ada 293 orang responden (44.9%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 23 orang (3.5%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 270 orang (41.1%), jumlah responden yang mengajar di SMP/MTs/Sederajat ada 197 orang responden (30.2%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 13 orang (2.0%) dan yang memiliki kecenderungan kesejahteraan psikologis tinggi ada 184 orang (28.2%), jumlah responden yang mengajar di SMA/SMK/MA/Sederajat ada 158 orang responden (24.2%) dengan

kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 13 orang (2.0%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 145 orang (22.2%). Dengan demikian jika ditinjau dari tempat bertugas responden kebanyakan di tingkat dasar yakni di SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat dan kecenderungan kompetensi interpersonalnya kebanyakan berkategori tinggi di semua jenjang.

5. Kompetensi Interpersonal dari Segi Usia Saat Ini

TABEL 4.43 DESKRIPSI KOMPETENSI INTERPERSONAL DARI SEGI SEGI STATUS PENDIDIKAN TERAKHIR GURU PAI

Usia_Sekarang * Kompetensi_Interpersonal Crosstabulation					
			Kompetensi_Interpersonal		Total
			Sedang	Tinggi	
Usia_Sekarang	20 tahun ke bawah	Count	0	1	1
		Expected Count	.1	.9	1.0
		% within Usia_Sekarang	.0%	100.0%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	.0%	.2%	.2%
		% of Total	.0%	.2%	.2%
	21 tahun s/d 30 tahun	Count	16	139	155
		Expected Count	11.6	143.4	155.0
		% within Usia_Sekarang	10.3%	89.7%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	32.7%	23.1%	23.8%
		% of Total	2.5%	21.3%	23.8%
	31 tahun s/d 40 tahun	Count	23	252	275
		Expected Count	20.7	254.3	275.0
		% within	8.4%	91.6%	100.0%

		Usia_Sekarang			
		% within Kompetensi_Interpersonal	46.9%	41.8%	42.2%
		% of Total	3.5%	38.7%	42.2%
	41 tahun s/d 50 tahun	Count	5	156	161
		Expected Count	12.1	148.9	161.0
		% within Usia_Sekarang	3.1%	96.9%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	10.2%	25.9%	24.7%
		% of Total	.8%	23.9%	24.7%
	51 tahun ke atas	Count	5	55	60
		Expected Count	4.5	55.5	60.0
		% within Usia_Sekarang	8.3%	91.7%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	10.2%	9.1%	9.2%
		% of Total	.8%	8.4%	9.2%
Total		Count	49	603	652
		Expected Count	49.0	603.0	652.0
		% within Usia_Sekarang	7.5%	92.5%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	7.5%	92.5%	100.0%

Berkaca dari tabulasi yang ada bisa dilihat jumlah responden yang berusia 20 tahun ke bawah ada 1 orang responden (0.2%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 0 orang (0%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 1 orang (0.2%), jumlah responden yang berusia 21 tahun s/d 30 tahun ada 155 orang responden (23.8%) dengan kecenderungan kompetensi

interpersonal sedang ada 16 orang (2.5%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 139 orang (23.1%), jumlah responden yang berusia 31 tahun s/d 40 tahun ada 275 orang responden (42.2%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 23 orang (3.5%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 252 orang (38.7%), jumlah responden yang berusia 41 tahun s/d 50 tahun ada 161 orang responden (24.7%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 5 orang (0.8%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 156 orang (23.9%), dan jumlah responden yang usianya 51 tahun ke atas ada 60 orang responden (9.2%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 5 orang (0.8%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 55 orang (8.4%). Dengan demikian jika ditinjau dari usia responden kebanyakan antara 21 tahun s/d 40 atau kita sebut sebagai fase dewasa dengan jumlah sekitar 66 % dari total responden dan kecenderungan semakin tinggi usia, maka kompetensi interpersonalnya juga lebih tinggi .

**6. Kompetensi Interpersonal dari Segi Lingkungan Tempat
Tinggal**

**TABEL 4.44 DESKRIPSI KOMPETENSI INTERPERSONAL DARI SEGI SEGI STATUS
PENDIDIKAN TERAKHIR GURU PAI**

Lingkungan_Tinggal * Kompetensi_Interpersonal Crosstabulation					
			Kompetensi_Interpersonal		
			Sedang	Tinggi	Total
Lingkungan_Tinggal	Daerah Pedesaan	Count	28	318	346
		Expected Count	26.0	320.0	346.0
		% within Lingkungan_Tinggal	8.1%	91.9%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	57.1%	52.7%	53.1%
		% of Total	4.3%	48.8%	53.1%
	Daerah Perkotaan	Count	21	285	306
		Expected Count	23.0	283.0	306.0
		% within Lingkungan_Tinggal	6.9%	93.1%	100.0%
		% within Kompetensi_Interpersonal	42.9%	47.3%	46.9%
		% of Total	3.2%	43.7%	46.9%
Total	Count	49	603	652	
	Expected Count	49.0	603.0	652.0	
	% within Lingkungan_Tinggal	7.5%	92.5%	100.0%	
	% within Kompetensi_Interpersonal	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	7.5%	92.5%	100.0%	

Tabulasi di atas menjelaskan bahwa jumlah responden yang berdomisili di daerah pedesaan ada 346 orang responden (53.1%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 28 orang (4.30%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 318 orang (48.8%) sedangkan jumlah responden berdomisili di daerah perkotaan ada 306 orang responden (46.9%) dengan kecenderungan kompetensi interpersonal sedang ada 21 orang (3.2%) dan yang memiliki kecenderungan kompetensi interpersonal tinggi ada 285 orang (43.7%). Dengan demikian jika ditinjau dari tempat responden yang berdomisili di daerah pedesaan lebih banyak dari yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan dan cenderung kompetensi interpersonal guru yang bertempat tinggal di wilayah pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan yang hidup di daerah perkotaan.

c. Keterkaitan antara Kesejahteraan Psikologis dengan Kompetensi Interpersonal Guru PAI

Ketika ingin mengetahui suatu keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka dilakukanlah perbandingan antara r hitung dan r tabel serta uji korelasi. Membandingkan r hitung dengan r tabel dan uji korelasi akan menunjukkan besarnya hubungan yang ada antara keduanya. Dengan demikian peneliti melakukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel kemudian melihat langsung pada output tabel uji korelasi sehingga terciptalah beberapa asumsi yaitu:

1. r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} (r_{hitung} lebih dari ($>$) r_{tabel} diartikan ada kompetensi sebaliknya ketika r_{hitung} nya lebih kecil dari ($<$) r_{tabel} diartikan tidak ada kompetensi antar variabel)
2. Melihat nilai signifikansinya (apabila signifikansinya < 0.005 artinya terdapat kompetensi tapi jika signifikansinya $> 0,005$ artinya tidak terdapat kompetensi), dan
3. Melihat nilai Pearson correlation (jika nilainya sama dengan 0 maka kedua variabel tidak memiliki kompetensi namun jika nilainya tidak sama dengan 0 maka sudah dipastikan ada kompetensi antara kedua variabelnya)

R hitung riset ini adalah 0,756 sedangkan r tabelnya $df (N-2, 0,005) = df (652-2), 0.05 = 650$ adalah 0,076792, selanjutnya dengan melihat tabel output korelasi terlihat bahwa signifikansinya adalah 0,000 atau lebih kecil dari $< 0,005$ dan nilai *Pearson Correlation* ditemukan bahwa besarnya adalah 0,756 atau tidak sama dengan (\neq) 0, maka bisa disimpulkan terdapat hubungan antara kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal.

Untuk jelasnya hasil uji korelasi ini bisa dilihat pada tabel uji korelasi berikut:

Correlations			
		Kesejahteraan_Psikologis	Kompetensi_Interpersonal
Kesejahteraan_Psikologis	Pearson Correlation	1	.756**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	652	652
Kompetensi_Interpersonal	Pearson Correlation	.756**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	652	652
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan fakta penelitian tersebut, maka antara kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal terdapat hubungan, namun untuk mengetahui kategori tingkat hubungan tersebut perlu dikonsultasikan dengan tabel kategorisasi korelasi. Penelitian ini menggunakan pola kategorisasi yang disampaikan oleh Sugiono yang membuat rentang koefisien korelasi tingkat kompetensi sebagai berikut:²¹

Koefisien Korelasi	Kategori
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan ditemukan tingkat keterkaitan antara kesejahteraan psikologis dan kompetensi interpersonal sebesar 0.756 dan masuk pada rentang 0.60 – 0.799 yang **dikategorikan kuat**. Dengan demikian kesejahteraan psikologis memiliki kompetensi yang kuat dengan kompetensi interpersonal guru PAI.

Melihat hasil r hitung sebesar 0,756 menunjukkan bahwa sekitar 75,6 % kesejahteraan psikologis seseorang dipengaruhi oleh

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 212.

kompetensi interpersonalnya, sisanya 24,4 % dipengaruhi faktor lain seperti demografi (usia, jenis kelamin, status sosial maupun ekonomi dan budaya), dukungan sosial, evaluasi terhadap pengalaman hidup, religiusitas dan kepribadian.